

**MANAJEMEN KELAS DALAM MENINGKATKAN EFEKTIVITAS
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI SMP
NEGERI 1 PLANDAAN JOMBANG**

SKRIPSI

Oleh:

Elva Novita Al Islamiah
NIM. D91217092



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Elva Novita Al Islamiah
NIM : D91217092
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Alamat : Tambakrejo, Karangmojo, Plandaan, Jombang
No. Telp : 089679002160

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul **“Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Efektivitas Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP NEGERI 1 Plandaan Jombang”** adalah benar-benar hasil karya sendiri, bukan merupakan plagiat dari karya sendiri, bukan merupakan plagiat dan karya tulis orang lain, kecuali bagian yang dirujuk sumber-sumbernya.

Surabaya, 20 Juni 2021

Saya menyatakan



Elva Novita Al Islamiah

D91217092

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh :

Nama : **ELVA NOVITA AL ISLAMIAH**

NIM : **D91217092**

Judul : **MANAJEMEN KELAS DALAM MENINGKATKAN
EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM (PAI) DI SMP NEGERI 1 PLANDAAN JOMBANG**

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan

Pembimbing I



H. Moh. Faizin, S.Ag, M.Pd.I
NIP. 1969112919940311013

Pembimbing II



Dr. Muhammad Fahmi, M.Hum., M.Pd
NIP. 197708062014111001

Surabaya, 25 Juni 2021

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Elva Novita Al Islamiah ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 8 Juli 2021

Mengesahkan, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Dekan,

Prof. Dr. H. A. Masud, M. Ag. M. Pd. I
NIP. 196301231993031002

Penguji I

Dr. M. Nawawi, M. Ag
NIP. 195704151989031001

Penguji II

Drs. H. Syaifuddin, M. Pd. I
NIP. 196911291994031003

Penguji III

H. Moh. Faizin, S. Ag. M. Pd. I
NIP. 197208152005011004

Penguji IV

Dr. Muhammad Fahmi, M. Hum., M. Pd
NIP. 197708062014111001



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : ELVA NOVITA AL ISLAMIAH
NIM : D91217092
Fakultas/Jurusan : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan/PAI
E-mail address : elvanovt91@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☒ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)

yang berjudul :

MANAJEMEN KELAS DALAM MENINGKATKAN PROSES PEMBELAJARAN

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 1 PLANDAAN JOMBANG

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 7 Juli 2021

Penulis

(Elva Novita Al Islamiah)

ABSTRAK

Elva Novita Al Islamiah, D91217092. *Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Efektivitas Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Plandaan, Jombang.* (Dibimbing H. Moh. Faizin, S.Ag, M.Pd.I, dan bapak Dr. Muhammad Fahmi, M.Hum., M.Pd)

Tujuan penelitian yaitu guna melihat penerapan manajemen kelas dalam meningkatkan efektivitas belajar mengajar PAI di SMP Negeri 1 Plandaan. Guna melihat faktor apa saja yang mendukung dan menghambat manajemen kelas dalam meningkatkan proses belajar mengajar PAI di SMPN 1 Plandaan. Untuk mengetahui pendekatan apa saja yang digunakan oleh tenaga pendidik di SMPN 1 Plandaan.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Yang mana pengumpulan datanya dilakukan menggunakan metode wawancara, dokumentasi, serta wawancara. Analisis datanya mempergunakan deskriptis analitik yakni menggambarkan dan menganalisa seluruh data lapangan dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa manajemen kelas dalam meningkatkan efektivitas belajar mengajar PAI telah berlangsung secara efektif, namun belum maksimal. Faktor yang mendukung serta menghambat efektivitas belajar mengajar PAI intinya bersumber pada peserta didik pribadi, tenaga pendidik serta fasilitas yang ada di sekolah. Pendekatan yang dilakukan untuk meningkatkan efektivitas belajar mengajar PAI terdapat sejumlah cara pendekatan. Untuk pendekatan manajemen kelas belum secara penuh diimplementasikan oleh pendidik.

ABSTRACT

Elva Novita Al Islamiah, D91217092. *Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Efektivitas Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Plandaan, Jombang.* (Dibimbing H. Moh. Faizin, S.Ag, M.Pd.I, dan bapak Dr. Muhammad Fahmi, M.Hum., M.Pd)

This study aims to determine how the implementation of classroom management in improving the effectiveness of teaching and learning PAI in SMP Negeri 1 Plandaan. To find out what factors support and hinder classroom management in improving the teaching and learning process of PAI at SMPN 1 Plandaan. To find out what approaches are used by educators at SMPN 1 Plandaan.

This research is a qualitative research. In which the data collection is done using the methods of observation, interviews, and documentation. Data analysis was carried out by analytical descriptive, namely by describing and analyzing all field data and making conclusions.

The results showed that classroom management in improving the effectiveness of PAI teaching and learning has been running effectively, but not optimally. The supporting factors and inhibiting the effectiveness of PAI teaching and learning basically come from the students themselves, the teaching staff and the existing facilities and infrastructure in schools. The approach taken in increasing the effectiveness of PAI teaching and learning is carried out in several approaches. The approach to classroom management is not fully implemented by educators.

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI	iv
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKIRSI	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORI	9
A. Manajemen Kelas	9
1. Pengertian Manajemen Kelas	9
2. Ruang Lingkup Manajemen Sekolah	13
3. Tujuan Manajemen Kelas	17
4. Pentingnya Manajemen Kelas	18
5. Faktor Penghambat Manajemen Kelas	20
6. Indikator Keberhasilan Manajemen Kelas	22

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satunya upaya dalam menciptakan dan meningkatkan bangsa yang bermartabat dan dijunjung tinggi oleh bangsa lain serta menjadikan manusia yang bermutu. Sebagai tolak ukur bangsa yang mempunyai kualitas bisa diketahui dari berapa jauh pendidikan yang terlaksanakan berhasil. Hal tersebut tertuang dalam tujuan dan fungsi Pendidikan Nasional yang termuat pada UU No. 20 tahun 2003 BAB II pasal 3:¹

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Kesadaran masyarakat akan betapa penting dunia pendidikan semakin meningkat, akan tetapi sekarang jauh lebih penting bagaimana pendidikan tersebut terlaksanakan. Untuk terlaksananya pendidikan secara baik, maka seorang pendidik harus tahu bagaimana menyajikan materinya secara benar dan

¹ UU RI No. 20 Tahun 2003 terkait SISDIKNAS (Bandung: Citra Umbara, 2009), hal. 6.

tepat. Dan kebalikannya bila penyajian materinya tidak benar dan tepat maka yang merasa dirugikan dalam hal ini yaitu pendidik dan peserta didiknya.² Seorang guru berperan sangat krusial dalam proses belajar mengajar di kelas yakni untuk mengajarkan materi kepada peserta didiknya.

Bayangkan bagaimana bila di dunia ini tidak terdapat proses pencerdasan, tidak adanya pendidikan, tidak ada guru, sehingga akibatnya peradaban manusia akan terhenti karena tanpa adanya proses pencerdasan yang bermakna akan sia-sia saja dalam membangun sebuah bangsa. Pernyataan tersebut didapatkan kesimpulan bahwa tanpa kehadiran seorang guru maka akan sangat sulit untuk mentransformasikan proses pembelajaran anak bangsa yang berakibat pada proses pemanusiaan dan peradaban manusia akan lumpuh.³ Berhasilnya seorang siswa dalam belajar sangat tergantung dari bagaimana proses pembelajaran yang diterapkan oleh seorang pendidik. Maka dari itu seorang guru harus sangat memahami filosofi mengenai pelajaran itu pribadi. Pengajaran bukan hanya sekedar memberikan ilmu pengetahuan, namun pula memberikan karakter kepada siswa bagaimana yang baik dan benar.⁴

² Salman Rusydie, *Prinsip-prinsip Manajemen Kelas* (Jogjakarta: Diva Press, 2011), hal. 16.

³ Sudarwan Danim dan Yunan Danim, M.Pd, *Administrasi Sekolah dan Manajemen Kelas* (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hal. 63.

⁴ Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, Ade Rukmana dan Asep Suryata, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 103.

Berhasilnya pendidikan dapat diketahui dari proses belajar mengajar yang terjadi, bagaimana guru mengelola kelas secara baik atau bagaimana pendidik membentuk manajemen kelas, maka proses pembelajaran bisa berjalan dengan efektif yang menjadikan tujuan pendidikan dapat maju dan dicapai.

Betapa pentingnya peranan guru didalam dunia pendidikan. Pengaruh dari adanya kualitas pendidikan yaitu bagaimana seorang pendidik mengajarkan atau mengkomunikasikan nilai-nilai kehidupan dan ilmu pengetahuannya yang memungkinkan siswa untuk mewujudkan cita-cita, keluarga, masyarakat, dan bangsa. Mengenai pentingnya peran guru, guru hendaknya harus memenuhi syarat berkemampuan, baik itu kemampuan akademik ataupun kemampuan dalam memberikan motivasi kepada siswanya agar berminat belajar.

Peranan guru yang utama yaitu berhubungan dengan proses pembelajarannya. Dimana proses belajar mengajar itu menjadi intisari dari keseluruhan proses pendidikan. Sehingga secara umum, guru sebagai penentu pendidikan apakah berhasil atau tidaknya.⁵

Proses pembelajaran adalah serangkaian tindakan yang melibatkan hubungan saling menguntungkan antara guru dan siswa dalam konteks

⁵ Rusman, Manajemen Kurikulum (Jakarta: Rajawali Press, 2009), hal. 325.

pendidikan dalam mewujudkan tujuan tertentu, yang mana proses belajar mencakup peran ganda dari seorang pendidik.⁶

Peran guru berhubungan dengan kemampuan guru karenanya seorang guru memainkan peran yang tidak ada batasannya dalam proses belajar mengajar. Ada delapan peran guru lainnya, tentunya peran tersebut terkait dengan proses belajar mengajar. Guru sebagai pengembangan kurikulum sekolah, tata kelola kelas, guru sebagai pengembangan kemampuan anak, guru sebagai pengembangan keterampilan pribadi, guru sebagai komunitas, guru sebagai manajer sekolah, guru adalah proses belajar mengajar, guru merumuskan rancangan pengajaran, dan guru adalah diagnosis karakter peserta didik.

Mengenai peran atau fungsi guru dalam pengembangan kemampuan anak (guru sebagai tata kelola kelas serta guru sebagai model), guru harus sangat menyadari kemampuan siswa. Sebab dari kemampuan tersebut guru dapat mempersiapkan kegiatan strateginya untuk melengkapi kemampuan siswa.⁷ Strategi dipergunakan sebagai pencapaian keberhasilan tujuan pendidikan.

Disamping penggunaan strategi yang benar, guru pun ditekankan agar dapat memanfaatkan sumber daya yang tersedia, sebab pembentukan

⁶ Ibid.,

⁷ Ibid., hal. 328.

manajemen kelas bukan sekadar tentang menggunakan strategi, namun tahu cara membentuk manajemen kelas ataupun menggunakan seluruh potensi yang ada untuk mengelola kelas. Siswa dengan berbagai karakteristik serta kemampuan dengan menggunakan pemberian fasilitas, media, serta lingkungan yang ada yang dapat memberi pengaruh pada tujuan pendidikan yang berhasil tercapai.

Guru juga harus dapat berinteraksi bersama peserta didiknya di kelas ketika proses belajar. Hal ini merupakan pemecahan masalah dunia pendidikan yang sangat sulit terpecahkan. Dalam hal ini guru hanya melakukan tindakan sebagai penyaji materi pelajar. Hal tersebut dikarenakan kurangnya potensi dari seorang pendidik ketika membentuk tata kelola kelas secara tepat. Sehingga minimnya perhatian pembangunan manajemen kelas secara baik. Pengisian manajemen kelas bukan hanya untuk kegiatan pengajaran saja, melainkan juga harus menciptakan suasana pendidikan, pelatihan, penguatan mental, pengayoman, pembinaan, pengarahan, serta lain sebagainya.⁸

SMP Negeri 1 Plandaan adalah sekolah yang terletak di Jl. Bangsri No. 38 Kecamatan Plandaan, Kabupaten Jombang, Jawa Timur. Yang mana terdiri dari 7 kelas dari setiap tingkatan kelas. Tenaga pendidik di SMP N1 Plandaan berjumlah 37 orang dan siswa yang terdaftar di sekolah tersebut berjumlah 727

⁸ Ibid., hal. 18-19.

siswa, yang mana setiap kelas berjumlah kurang lebih 32 siswa. SMPN 1 Plandaan merupakan suatu lembaga pendidikan menengah yang termasuk Sekolah Standar Nasional (SSN) yang proses belajar mengajar (PBM) pun dimulai pada jam 07.00- 14.00 WIB.

Dijelaskan dalam Al- Qur'an surah Yunus ayat 31

قُلْ مَنْ يَرْزُقُكُمْ مِنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ أَمَّنْ يَمْلِكُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ
وَمَنْ يُخْرِجُ الْحَيَّ مِنَ الْمَيِّتِ وَيُخْرِجُ الْمَيِّتَ مِنَ الْحَيِّ وَمَنْ يُدَبِّرُ الْأَمْرَ
فَسَيَقُولُونَ اللَّهُ فَقُلْ أَفَلَا تَتَّقُونَ ۝ ٣١

Artinya: Katakanlah: "Siapakah yang memberi rezki kepadamu dari langit dan bumi, atau siapakah yang Kuasa (menciptakan) pendengaran dan penglihatan, dan siapakah yang mengeluarkan yang hidup dari yang mati dan mengeluarkan yang mati dari yang hidup dan siapakah yang mengatur segala urusan?" Maka mereka akan menjawab: "Allah". Maka Katakanlah "Mangapa kamu tidak bertakwa kepada-Nya)"(Q.S.Yunus : 31)⁹

Dapat dipahami dari ayat ini bahwa Allah memberikan anjuran guna melakukan suatu hal secara teratur dan terancang dengan matang. Hal ini dilaksanakan agar tujuan yang dikehendaki bisa terwujud. Maka dari itu dibutuhkan pengelolaan kelas, karena perilaku siswa selalu berubah dari antar waktu dan harinya. Siswa hari ini dapat belajar secara tenang dan baik, tapi belum tentu besoknya. Kemarin adalah kompetisi secara sehat bersama

⁹ Departemen RI Al-Hikmah, Al-Quran dan terjemahannya (Diponegoro: 2008), hal. 212.

kelompok, tetapi di masa depan mungkin akan menjadi kompetisi yang kejam. Kelas sangat bersifat dinamis berupa tingkah laku, tindakan, sikap, psikologi serta emosi peserta didik.¹⁰

Berdasarkan uraian tersebut, penulis termotivasi serta tertarik untuk mengkaji lebih lanjut penelitian di SMPN 1 Plandaan. Tujuan penelitian ini yaitu guna melihat bagaimana “Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Plandaan”.

B. Rumusan Masalah

Bersumber dari latar belakang diatas bisa diambil rumusan masalahnya yaitu diantaranya:

1. Bagaimana implementasi Manajemen kelas dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran PAI di SMPN 1 Plandaan?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat Manajemen kelas dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Plandaan?
3. Pendekatan-pendekatan apa yang dilakuakn guru dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran PAI di SMP N 1 Plandaan?

¹⁰ Syaiful Bahri Djamarah, “Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis”, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), hal. 172.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yaitu:

1. Guna melihat penerapan manajemen kelas dalam meningkatkan Efektivitas Pembelajaran PAI di SMP N 1 Plandaan.
2. Guna melihat faktor yang mendukung dan menghambat Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran PAI di SMP N 1 Plandaan.
3. Guna melihat pendekatan-pendekatan yang dilaksanakan guru dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran PAI di SMP N 1 Plandaan.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Menjadi suatu pengalaman dan bahan informasi untuk penulis selaku calon pendidik untuk memperluas dan memberi tambahan pemahaman mengenai bagaimana seorang guru dapat meningkatkan pemahamannya secara lebih dalam mengenai Pendidikan Agama Islam pada siswa.

2. Bagi Lembaga

Menjadi pengoreksian diri, sumbangan pikiran, serta masukan supaya memberi kemajuan untuk sekola dan untuk pengembangan sistem pendidikan yang berkualitas diantaranya meningkatkan peran masyarakat di dalamnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Manajemen Kelas

1. Pengertian Manajemen Kelas

Dalam bahasa Indonesia management diartikan pengelola atau manajemen.¹¹ dari definisi itu terdapat 3 hal penting mengenai kelas. Pertama, tidak dinamakan kelas bila siswa mendapat materi pelajaran dari guru yang beda. Kedua, tidak dinamakan kelas bila siswa mendapat materi pelajaran dari guru yang sama, akan tetapi pelaksanaannya di waktu beda. Ketiga, tidak dinamakan kelas bila siswa mempelajari materi pelajaran yang berbeda.¹²

Berdasarkan Al-Qur'an Firman Allah SWT surah As-Sajadah ayat 5 :

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا

تَعُدُّونَ ﴿٥﴾

Artinya : “Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kepadanya ialah beritanya yang dibawa oleh malaikat. Ayat ini suatu tamsil bagi kebesaran Allah dan keagunganNya.”¹³

¹¹ Andi Prastowo, “*Manajemen Perustakaan Sekolah Profesional*”, (Yogyakarta Viva Press, 2013), hal 19.

¹² Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, “*Manajemen Kelas*”, (Bandung Alfabeta, 2015), hal 5.

¹³ Departemen Agama RI Al-Hikmah, “*Al-Quran dan terjemahannya*”, (Diponegoro: 2008), hal 415.

Kelas merupakan bagian dari komunitas kecil salah satunya komunitas sekolah sebagai satu kesatuan kerja dinamis yang didalamnya berisi penyelenggaraan program pembelajaran yang dipenuhi kekreativitasan guna tujuan yang diinginkan bisa tercapai.

Disamping itu Nawawi juga menekankan bahwa pengertian kelas terbagi atas 2 bagian, yakni:

- a. Secara arti luas definisi kelas: sebagai bagian dari sekolah salah satunya masyarakat kecil yang menjadi satu kesatuan yang terorganisir sebagai unit kerja dinamis yang berisi penyelenggaraan program pembelajaran yang dipenuhi kekreativitasan guna tujuan yang diinginkan bisa tercapai.
- b. Secara arti sempit definisi kelas: suatu ruang yang dikelilingi oleh empat dinding, dimana pengumpulan banyak peserta didik agar ikut berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Secara tradisional definisi kelas bersifat statis, sebab hanya diedarkan pada tingkat perkembangan siswa, termasuk penetapan kelompok siswa berdasarkan batas usia pribadinya.

Sehingga, didapatkan simpulan bahwa kelas didefinisikan sebagai suatu ruang pembelajaran atau kelompok belajar yang terdapat lokasi dan tingkatan siswa sebagai pembatasannya. Dan dapat dilihat sebagai suatu

kegiatan pembelajaran yang dibagikan oleh pendidik pada waktu, tingkatan, tempat, serta ruang tertentu.

Setelahnya membahas mengenai definisi dari manajemen kelas, sehingga ini adalah penjabaran pengertian manajemennya kelasnya sesuai pandangan Cooper, J.M., dalam bukunya *Classroom Teaching Skills* terdapat 5 pengertian yakni:

- a. Sekumpulan aktivitas untuk mempertahankan serta menumbuhkan organisasi kelas secara efektif.
- b. Seperangkat program guru sebagai pengembangan hubungan interpersonal baik iklim emosional secara positif.
- c. Sebagai kegiatan guru guna menciptakan serta memelihara ketertiban suasana kelas.
- d. Sebagai program yang memaksimalkan kebebasan peserta didik.
- e. Serangkaian aktivitas guru sebagai peniadaan atau pengurangan perilaku yang tidak dikehendaki dan pengembangan perilaku peserta didik yang dikehendaki.¹⁴

Tata kelola kelas yaitu segala macam kegiatan yang secara sadar dengan guru yang melakukannya untuk tercipta dan terpeliharanya situasi

¹⁴ Mulyadi, "*Classroom Management*", (Malang: Uin-Malang, Press, 2009), hal 2-3.

terbaik untuk proses pembelajaran.¹⁵ Pengelolaan kelas secara sadar mengelola proses belajar mengajar dengan tepat dan benar. Upaya kesadaran ini mengarahkannya kepada tata waktu, keadaan proses pembelajaran dan pemahaman situasi, tata ruang belajar, penyusunan sarana serta alat peraga, dan persiapan kehidupan mengajarnya, menjadikan proses pembelajaran dapat berlangsung lancar serta tercapainya tujuan kurikulum.¹⁶

Pengelolaan kelas yaitu usaha yang disengaja untuk tercapainya tujuan pembelajaran. Sehingga secara sederhana yaitu manajemen kelas adalah program untuk mengatur kelas sebagai tujuan pembelajaran. Tujuan tata kelola kelas yaitu supaya masing siswa di kelas bisa diajak kerja sama secara tertib, maka dari itu dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan efisien serta efektif.

Berdasar pada sejumlah pengertian diatas didapatkan kesimpulan bahwa pengelolaan kelas adalah tugas mengatur peserta didik di dalam kelas, bertujuan guna menumbuhkan serta memelihara ruang kelas yang mendukung rencana pembelajaran melalui penciptaan situasi yang

¹⁵ Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, "*Manajemen Pendidikan*", (Bandung: Alfabeta, 2009), hal 107.

¹⁶ Salman Rusyidie, "*Prinsip-prinsip Manajemen Kelas*", (Yogyakarta: Diva Press, 2011), hal 26.

mengasyikkan serta menjaga motivasi mereka. Siswa harus selalu berpartisipasi dan berpartisipasi dalam proses ini, mendidik di sekolah.

2. Ruang lingkup Manajemen Sekolah

Seperti yang sudah diuraikan diatas, tata kelola kelas merupakan proses sumber belajar, guru menggunakan sumber belajar dan kegiatan pembelajaran di kelas, sehingga menghasilkan interaksi yang efektif dan edukatif. Dalam suatu proses, tata kelola kelas mempunyai program yang harus dilaksanakan oleh seorang pendidik. Tata kelola ini mencakup tujuan agar program yang dilaksanakan berlaku efektif dan efisien untuk tujuan yang ingin dicapai agar tidak membuang waktu, uang atau sumber daya yang lain. Berdasarkan garis besarnya terdapat 2 kegiatan manajemen kelas yakni:

a. Pengaturan peserta didik

Siswa merupakan mereka yang menjalankan kegiatan dalam kelas yang diposisikan selaku objek untuk pengembangan kesadaran manusia dan ilmu pengetahuan. Karenanya, penataan siswa yaitu bagaimana menata serta memposisikan siswa sewaktu di kelas yang disesuaikan dengan

perkembangan emosi dan potensi intelektualnya. Siswa memiliki peluang dalam menentukan keinginan dan minat posisi belajarnya.¹⁷ Sehingga, kejadian pergeseran didalam konteks pencapaian tujuan tidak sembarangan. Maksudnya fungsi guru berperan sangat besar untuk pembimbingan, menginstruksikan serta memimpin semua kegiatan yang dijalankan oleh siswa.

Kegiatan peserta didik yang termasuk dalam pengelolaan kelas yaitu mencakup:

- 1) Dinamika kelompok peserta didik

Yakni kelompok terbagi atas 2 orang atau lebih yang anggotanya mempunyai hubungan psikologis jelas bersama lainnya serta terjadi dalam kondisi yang dialami.

- 2) Gairah belajar peserta didik

Sebuah aspek psikologis individu yang mewujudkan dirinya dalam sejumlah indikasi misal keinginan perasaan, semangat, menyukai proses melakukan perilaku dari berbagai kegiatan yang mencakup pencarian pengalaman dan pengetahuan.

- 3) Tingkah laku peserta didik

¹⁷ Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, “*Manajemen Pendidikan*”, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal 108.

Yakni tindakan yang dilaksanakan oleh siswa selaras dengan nilai-nilai atau norma yang tersedia sebelumnya di lingkungan masyarakat dalam kelompok sosial tersebut.

4) Kedisiplinan siswa

Terlaksananya kelas berkaitan dengan kedisiplinan siswa dalam mengelola secara efektif, untuk mewujudkan siswa yang disiplin maka dibuatlah sebuah peraturan kelas sebagai standar untuk perilaku siswa.

5) Minat atau perhatian siswa

Yakni sebuah kecenderungan pemberian tindakan dan perhatian lebih kepada situasi, orang, atau kegiatan yang sebagai objek atas minat itu yang juga ditunjukkan adanya perasaan senang.

b. Pengaturan Fasilitas

Dalam kegiatan kelas, lingkungan dan kondisi sangat berpengaruh kepada siswa ataupun guru. Karenanya, lingkungan fisik kelas sebagai sarana prasarana pendukung dan pemenuhan kejadian interaksi siswa pada saat pembelajaran, yang menjadikan keharmonisan kelangsungan hidup kelas dapat tercipta secara baik, hal itu dapat terjadi sejak awal.¹⁸

1) Penempatan Peserta Didik

¹⁸ Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, “*Manajemen Kelas*”, (Bandung Alfabeta, 2015), hal 5.

Selain faktor usia, penempatan siswa disesuaikan dengan kesamaan antara peserta didik bisa berupa jenis kelamin dan pengelompokan dari perbedaan yang dimiliki peserta didik mencakup kemampuan, minat, serta bakat.

2) Pengaturan Tempat Duduk

Pengaturan tempat didik merupakan hal paling penting karena guru bisa memantau perilaku siswa ketika pertemuan tatap muka secara bersamaan. Untuk mengatur tempat duduk yang ideal yaitu isi satu kelas berisi 20-30 siswa agar proses pembelajaran menjadi lancar.

3) Pengaturan Pencahayaan dan Ventilasi

Ventilasi yang memadai harus disediakan untuk memastikan dan penjaminan kesehatan manusia. Untuk memungkinkan udara yang sehat dan cahaya matahari yang masuk didalam kelas, maka harus dibuatkan jendela yang cukup besar, sehingga siswa dan guru akan lebih nyaman berada di kelas.

4) Pengaturan Kenyamanan

Kenyamanan harus disesuaikan dengan kepadatan kelas, ruangan, cahaya, suara serta cuaca.¹⁹

¹⁹ Ibid., hal 6.

3. Tujuan Manajemen Kelas

Menurut Direktorat Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, manajemen kelas bertujuan yaitu:

- 1) Membimbing dan melatih siswa yang disesuaikan dengan latar belakang pribadi, budaya, ekonomi, serta sosial mereka.
- 2) Disesuaikan dengan intelektual, lingkungan sosial, dan emosional di kelas, menyediakan serta mengelola fasilitas-fasilitas belajar sebagai pendukungnya serta siswa belajar dimungkinkan.
- 3) Memahami kondisi dan situasi kelas, sebagai kelompok belajar serta lingkungan belajar, membiarkan mengembangkan kemampuan semampunya peserta didik.
- 4) Meniadakan segala yang jadi hambatan dalam mewujudkan interaksi pengajaran.²⁰

Umumnya tata kelola kelas bertujuan dalam menumbuhkan situasi kelas akan kenyamanan sebagai tempat kegiatan pembelajaran sedang berlangsung, sehingga program pembelajaran bisa terlaksana secara efektif

²⁰ Ibid. hal 279.

serta tepat sasaran dan terwujudnya penetapan tujuan pengajaran yang menghasilkan individu yang bermutu.²¹

Sedangkan, Salman Rusydie mengutarakan manajemen kelas bertujuan yaitu diantaranya:

- 1) Mempermudah kegiatan pembelajaran bagi siswa.
- 2) Meniadakan hambatan dalam proses interaksi kegiatan pembelajaran.
- 3) Standarisasi segala macam pemakaian sarana prasarana belajar.
- 4) Melatih serta melatih siswa yang disesuaikan dengan pribadi, budaya, ekonomi, dan sosial yang berbeda.
- 5) Membantu siswa bekerja dan belajar yang disesuaikan dengan potensinya.
- 6) Menumbuhkan situasi sosial secara baik sewaktu di kelas.
- 7) Menolong siswa bisa belajar secara ketertiban.²²

Sehingga manajemen kelas tersebut menciptakan situasi sewaktu di kelas yang mencakup lingkungan kelas yang kondusif, yang dimungkinkan siswa bertindak selaras dengan potensinya. Lalu

²¹ Novan Ardy Wiyani, “*Manajemen Kelas Teori dan Aplikasi Untuk Menciptakan Kelas Yang Kondusif*”, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016) hal 61.

²² Salman Rusydie, “*Prinsip-prinsip Manajemen Kelas*”, (Yogyakarta: Diva Press, 2011), hal 29-32.

manajemen kelas yang tercipta menjadikan tercapainya suatu tujuan yang diinginkan.

4. Pentingnya Manajemen Kelas

Terdapat 3 alasan yang dapat menjelaskan pentingnya manajemen kelas dalam pembelajaran yakni diantaranya. Pertama, kelas sebagai tempat dimana kurikulum pendidikan dengan berbagai komponennya, materi sumber pelajarnya dan berbagai pokok bahasan terkait pengajaran materi-materinya serta pengulangan telaah didalam kelas. Jika pengelolaan kelas ditata sedemikian rupa oleh guru sehingga peserta didik bisa memudahkan memahami materi yang disajikan. Kebalikannya, bila seorang pendidik belum berhasil dalam mengatur kelas, sehingga peserta didik akan sangat sulit untuk bisa menguasai mata pelajaran secara maksimal, maka proses pembelajaran hanya percuma saja. Karenanya pengelolaan kelas harus dibuat secara efisien, profesional, dan baik.

Kedua, manajemen kelas ialah faktor yang bisa menumbuhkan serta menjaga kondisi dan situasi kelas supaya berlangsung efektif. Melalui adanya manajemen kelas secara baik tidak akan adanya waktu yang terbuang sia-sia hanya sebab kondisi kelas yang sulit terkontrol, bila kondisi kelas kondusif sehingga peserta didik bisa belajar secara tenang.

Ketiga, melalui manajemen kelas secara baik sehingga interaksi yang terjalin antara siswa dan guru bisa berjalan baik. Seperti yang kita ketahui kelas sebagai sarana dimana peserta didik dengan guru saling berproses serta bertemu secara bersama. Jika dalam pengelolaan kelas guru mampu membangun interaksi secara baik, maka peserta didik secara pribadi akan bisa mengevaluasi karakter guru tersebut. Seorang guru yang mempunyai kualitas positif akan sebagai teladan dan pengalaman yang akan turut memberi pengaruh karakter siswa.²³

5. Faktor-faktor Penghambat Manajemen Kelas

Faktor yang menghambat manajemen kelas, yakni diantaranya:

a. Faktor Guru

Untuk menciptakan situasi yang memberikan untung ketika proses pembelajaran. Faktor yang menghambat yang muncul dari pendidik bisa mencakup:

- 1) Keterbatasan guru mempengaruhi mengenai pendekatan baik yang bersifat teoritis ataupun pengalaman praktis dan mengenai permasalahan manajemen.
- 2) Keterbatasan peluang guru dalam menguasai perilaku peserta didik dan latar belakangnya.

²³ Ibid., hal 61-62.

- 3) Tipe kepemimpinan guru secara otoriter
- 4) Format pembelajaran yang membosankan
- 5) Karakter guru.

b. Faktor Siswa

Kesadaran peserta didik yang kurang akan pemenuhan hak dan tugasnya selaku anggota sekolah atau satu kelas yang bisa menyebabkan permasalahan manajemen kelas. Pembiasaan yang tertib sewaktu sekolah harus diterima dan disepakati bersama oleh warga sekolah.²⁴

c. Faktor Keluarga

Perilaku siswa sewaktu di kelas ialah cerminan kondisi keluarga mereka. Sikap orang tua yang otoriter akan mempengaruhi anak menjadi apatis serta agresif. Sewaktu di kelas sering ditemukan peserta didik yang membuat keributan ataupun mengganggu teman di dalam kelas bermula dari kondisi keluarga yang broken home atau tidak utuh. Salah perlakuan (*mal adjusted*) peserta didik pada kondisi kelas ialah gejala permasalahan manajemen terjadi. Disinilah posisi krusialnya relasi kerja sama yang stabil antara keluarga dan sekolah supaya terdapat keseimbangan antara situasi dan tuntutan sewaktu di sekolah dengan di keluarga.

²⁴ Mulyadi, “*Classroom Management*”, (Malang: Uin-Malang, Press, 2009), hal 6-8.

d. Faktor Fasilitas

Kecilnya ruang kelas diperbandingkan dengan jumlah kebutuhan serta jumlah siswa yang terdapat di kelas ialah yang menjadi permasalahan manajemen kelas dapat terjadi. Begitu juga halnya dengan jumlah ruangan yang sedikit diperbandingkan dengan kelas yang banyak serta jumlah ruangan khusus yang diperlukan untuk ruang olahraga, ruang gambar, ruang kesenian, laboratorium, serta lainnya yang dibutuhkan manajemen kelas.

6. Indikator Keberhasilan Manajemen Kelas

Sesuai pandangan Salman Rusydie (Salman Rusydie), apabila segala macam kegiatan pengelolaan kelas bisa dilakukan secara tepat dan tujuan pengelolaan kelas bisa terwujud, sehingga peserta didik akan mengalami dua kemungkinan menjadi indikator kesuksesan pengelolaan kelas. Pertama, jika peserta didik bisa terus bekerja serta belajar, maka pengelolaan kelas bisa diutarakan sukses. Pada saat siswa sulit untuk memahami ataupun menguasai tugas yang mereka selesaikan, mereka tidak menjadi pasif dan pantang menyerah. Untuk menghadapi kendala dan masalah yang sangat sulit sekalipun, diharuskan siswa tetap menunjukkan sikap semangat belajarnya.

Kedua, pada saat siswa yang berupaya untuk menyelesaikan pekerjaannya dengan tidak membuang waktu dengan sia-sa dapat dinyatakan berhasil. Dengan artian masing-masing siswa akan cepat-cepat menuntaskan pekerjaannya agar cepat terselesaikan. Hal tersebut dapat membuat siswa dapat memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya.²⁵

7. Fungsi-fungsi Manajemen Kelas

Fungsi manajemen kelas ialah penerapan dari fungsi manajemen kelas oleh guru sebagai pendukung tercapainya tujuan pengajaran secara optimal. Dibawah ini beberapa fungsi manajemen kelas:

a. Fungsi Perencanaan Kelas

Perencanaan kelas memiliki fungsi krusial untuk guru, yaitu:

- 1) Menerangkan secara terperinci tujuan yang hendak diwujudkan sewaktu di kelas.
- 2) Menentukan peraturan yang wajib dipatuhi supaya terwujudnya secara efektif perencanaan kelas.
- 3) Pemberian tanggung jawab pada masing-masing siswa.
- 4) Memonitor dan memperhatikan semua kegiatan dalam kelas supaya berjalan sesuai tujuan kelas.²⁶

b. Fungsi Pengorganisasian Kelas

²⁵ Salman Rusyidie, “*Prinsip-prinsip Manajemen Kelas*”, (Yogyakarta: Diva Press, 2011), hal 32.

²⁶ Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, “*Manajemen Kelas*”, (Bandung Alfabeta, 2015), hal 21.

Berkaitan dengan kelas, fungsi pengorganisasian kelasnya yaitu:

- 1) Menetapkan aktivitas serta sumber daya yang diperlukan agar tercapainya tujuan kelas.
- 2) Mengembangkan serta merencanakan kelompok belajar siswa yang mempunyai potensi yang beragam.
- 3) Memberikan tugas kepada siswa atau fungsi tertentu atau suatu tanggung jawab kelompok belajar.
- 4) Menyerahkan kewenangan tata kelola kelas pada siswa.²⁷

c. Fungsi Kepemimpinan Kelas

Kepemimpinan yang baik sewaktu di kelas ialah tanggung jawab seorang pendidik di kelas. Pada hal itu, guru sebagai seorang pemimpin yang membimbing, mengarahkan serta memotivasi siswanya guna bisa menjalankan proses pengajaran dan belajar yang disesuaikan dengan tujuan dan fungsi manajemen. Disini guru harus mampu memberi contoh sikap baik untuk siswa sehingga apa yang dilakukan guru akan diikuti oleh siswanya. Dalam kepemimpinannya, seorang pendidik harus melindungi kredibilitas serta wibawa namun kebutuhan dan kemampuan siswanya tidak boleh diabaikan.

d. Fungsi Pengendalian Kelas

²⁷ Ibid., hal 21.

Pengendalian kelas ialah proses pemastian bahwa kegiatan yang benar harus disesuaikan dengan kegiatan yang sudah direncanakan. Pada proses tersebut terdapat sejumlah elemen yang terlibat, yakni:

- 1) Bertindak korektif ketika terjadi pertentangan yang tidak selaras tujuan kelas.
- 2) Membandingkan standar dan kerja yang sudah ditentukan di kelas.
- 3) Menentukan standar tampilan kelas
- 4) Mempersiapkan alat ukur standar tampilan kelas.²⁸

8. Prinsip-prinsip Manajemen Kelas

Prinsip manajemen kelas bisa digunakan untuk meminimalisir hambatan tata kelola kelas. Berikut prinsip-prinsip pengelolaan kelas, yakni:

- a. Menanamkan sikap disiplin
- b. Penekanan hal-hal positif
- c. Keluwesan
- d. Hangat dan antusias
- e. Tantangan
- f. Bervariasi

9. Pendekatan dalam Manajemen Kelas

²⁸ Ibid., hal 22-23.

Sesuai pandangan Salman Rusydie terdapat sejumlah pendekatan manajemen kelas yakni: pendekatan pluralistis atau elektis, pendekatan kerja kelompok, pendekatan sosio-emosional, pendekatan pengajaran, pendekatan resep, pendekatan kebebasan, pendekatan ancaman, serta pendekatan kekuasaan.²⁹

Ada beberapa pendekatan manajemen kelas, yakni diantaranya:

a. Pendekatan Kekuasaan

Pelaksanaan pendekatan kekuasaan bisa dimana guru menumbuhkan serta memelihara suasana kedisiplinan sewaktu di kelas. Kedisiplinan merupakan kekuatan peserta didik yang dituntut menaatinya.³⁰

b. Pendekatan Pengajaran

Pendekatan pengajaran ini berdasarkan dari asumsi bahwa merencanakan dan melaksanakan sebagai hal pencegahan timbulnya permasalahan perilaku siswa dan sebagai pemecah permasalahan tersebut jika belum dapat dicegah.

c. Pendekatan Kebebasan

Pelaksanaan pendekatan kebebasan sebagai penolong siswa merasakan kebebasan dalam mengerjakan suatu pekerjaan dimana saja serta kapan saja. Guru berperan dalam mengupayakan kebebasan siswa untuk

²⁹ Salman Rusydie, "*Prinsip-prinsip Manajemen Kelas*", (Yogyakarta: Diva Press, 2011), hal 47.

³⁰ Ibid., hal 47.

sebebas-bebasnya namun jangan sampai melanggar kesepakatan dan aturan bersama. Sebab kenyamanan peserta didik tercipta dari tidak *over protective* seorang guru pada siswanya.³¹

d. Pendekatan Ancaman

Pelaksanaan pendekatan ini harus berdasarkan dari taraf kewajaran serta upayakan agar peserta didik tidak tersinggung. Pemberian ancaman guru hanya digunakan dalam memberikan tugas tambahan, penangguhan nilai ataupun tugas lainnya yang bersifat mendidik.

e. Pendekatan Resep

Pelaksanaan pendekatan ini dengan pemberian satu daftar yang mendeskripsikan apa yang harus dan apa yang tidak diperbolehkan pengerjaan oleh pendidik dalam meraksi suluruh situasi atau masalah yang timbul di kelas.

f. Pendekatan Perubahan Tingkah Laku

Pendekatan tingkah laku secara positif atau baik harus merangsangnya terlebih dahulu dengan pemberian hadiah atau pujian yang memunculkan perasaan puas atau senang.³²

³¹ Ibid., hal 48.

³² Ibid., 49-50.

g. Pendekatan Kerja Kelompok

Pada pendekatan kerja kelompok guru harus menumbuhkan suasana-suasana yang dimungkinkan kelompok belajar menjadi produktif, disamping itu pendidik pun harus mempertahankan situasi tersebut.

h. Pendekatan Sosio Emosional

Pendekatan ini bisa terwujud dengan optimal jika hubungan antar pribadi yang baiki akan berkembang sewaktu di kelas. Karenanya guru hendaknya meningkatkan suasana kelas yang nyaman dengan menjalin hubungan antar pribadi dalam kelas. Agar terwujudnya hubungan peserta didik dan guru yang positif, sikap melindungi atau mengayomi serta mengerti.

i. Pendekatan Elektis dan Pluralistik

Pendekatan ini merupakan tata kelola kelas yang berupaya mempergunakan segala jenis pendekatan yang berpotensi menumbuhkan dan memelihara sebuah suasana yang membuat proses pembelajaran berlangsung secara efisien serta efektif.³³

B. Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pembelajaran

³³ Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, “*Manajemen Kelas*”, (Bandung Alfabeta, 2015), hal 15.

Terjemahan istilah pembelajaran dari asal *instruction* yang dipergunakan oleh banyak dunia pendidikan di Amerika Serikat.³⁴

Pembelajaran merupakan sebuah interaksi antara siswa dengan lingkungan sekolah, siswa bersama guru, serta siswa dengan lingkungan sekolah. Secara umum para ahli sama berpendapat bahwa yang dinamakan pembelajaran adalah suatu program terpadu diantara guru selaku pengajar yang sedang mengajar dan peserta didik selaku pelajar yang sedang belajar.³⁵

Definisi lainnya pembelajaran yaitu seorang guru yang berupaya mengajarkan siswanya untuk minat belajar. Pembelajaran di pendidikan formal (sekolah) yaitu pembebanan tugas untuk seorang pendidik, sebab guru selaku tenaga professional yang dipekerjaan untuk hal tersebut. Perkembangan pembelajaran sekolah yang terus meningkat bermula belajar mengajar dengan sifat yang masih tradisional hingga belajar mengajar yang modern.

Berdasarkan pasal 1 Undang-undang No. 20 Tahun 2003 terkait sistem Pendidikan Nasional, mengemukakan bahwa pembelajaran ialah suatu

³⁴ Wina Sanjaya, "*Kurikulum dan Pembelajaran*", (Jakarta: Media Grup, 2010), hal 231.

³⁵ Muhibbin Syah, "*Psikologi Belajar*", (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012) hal. 110.

proses berinteraksi antara pendidik bersama siswanya serta sumber belajar terhadap sebuah lingkungan belajar.³⁶

Selain itu pembelajaran yaitu susunan pengkombinasian yang mencakup prosedur-prosedur, unsur-unsur manusiawi, serta internal material fasilitas perlengkapan yang memberi pengaruh pada pencapaian tujuan pengajaran.³⁷ Sesuai pandangan Mulyasa pembelajaran secara hakikat yaitu interaksi antara lingkungan (kelas) dan siswanya yang mengarahkan ke perubahan perilaku yang baik.³⁸

Bersumber dari pemaparan tersebut didapatkan kesimpulan bahwa pembelajaran adalah pengupayaan untuk menumbuhkan suasana untuk terwujudnya kegiatan pembelajaran agar mendapat pengalaman belajar yang memadai dapat dimungkinkan. Sementara sesuai pemaparan Seels dan Richey strategi pembelajaran yaitu suatu rincian guna menentukan dan mengurutkan kegiatan dan kejadian pengajaran.³⁹

Sesuai pandangan Trianto: “Pembelajaran ialah aspek program manusia yang kompleks, yang tidak secara penuh bisa diterangkan”. Pembelajaran secara sempit bisa didefinisikan sebagai produk interaksi

³⁶ Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 terkait SISDIKNAS (Jakarta: Sinar Grafika, 2013), hal 5.

³⁷ Oemar Hamalik, “*Kurikulum dan Pembelajaran*”, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), hal. 57.

³⁸ E. Mulyasa, “*Kurikulum Berbasis Kompetensi, (Konsep, karakteristik dan implementasi)*”, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 100.

³⁹ Ibid., hal. 7.

bertahap diantara pengalaman dan pengembangan hidup. Secara makna kompleks pembelajaran yaitu kesadaran usaha yang dilaksanakan oleh seorang guru guna mengajarkan siswanya (pengarahan sumber belajar dengan interaksi siswa) guna tercapainya tujuan yang dikehendaki.⁴⁰

Proses pembelajaran yaitu sebuah proses yang memuat sekumpulan tindakan hubungan timbal balik antara siswa dengan guru yang berjalan didalam kondisi edukatif guna mewujudkan tujuan tertentu, yang mana proses belajar mengajar memuat multi peran dari seorang pendidik.⁴¹

Belajar mengajar yaitu sesuatu yang mempunyai nilai edukatif. Nilai edukatif memberi warna interaksi yang timbul diantara peserta didik dan guru. Interaksi yang mempunyai nilai edukatif disebabkan guru mengarahkan program pembelajaran yang dilaksanakan guna mewujudkan tujuan tertentu yang sudah dirancang sebelum pembelajarannya secara sistematis melalui menggunakan berbagai hal untuk kepentingan pembelajarannya.⁴²

Keberhasilan kegiatan pembelajaran tentunya bisa dilihat sesudah pengadaan penilaian melalui suatu perangkat item sosial yang disesuaikan

⁴⁰ Trianto, "*Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*", (Jakarta: Kencana, 2010)

⁴¹ Rusman, "*Manajemen Kurikulum*" (Jakarta: rajawali Pers, 2009), hal 325.

⁴² Syaiful Bahri Djamarah dan Aswatun Zain, "*Strategi Belajar Mengajar*", (Jakarta Selatan: Rineka Cipta, 2013), hal 1.

dengan rumusan tujuan pengajaran.⁴³ Guru berperan penting dalam penentuan kualitas dan kuantitas pembelajaran yang dijalankannya. Karenanya guru harus berpikir dan menyusun rencana secara matang untuk menaikan peluang belajar untuk peserta didiknya dan juga perbaikan mutu ajarannya. Guru ditekankan agar sanggup mengatur proses pembelajaran dari pemberian rangsangan pada siswa agar ia bersedia belajar dengan siswa sebagai subjek utama pembelajaran.⁴⁴

2. Prinsip-prinsip Pembelajaran

- a. Teladan, satu kata antara perbuatan serta ucapan yang berlandaskan niat ketulusan karena Allah.
- b. Doa, tiap tindakan diawali dan diakhiri dengan berdoa.
- c. Pengaplikasian, seorang guru secara langsung memberi tugas kepada anak yang mempunyai bakat.
- d. Berbaur dengan masyarakat, siswa serta lainnya.
- e. Menciptakan kreativitas anak dengan melakukan pengajuan pertanyaan, selanjutnya mendapatkan jawaban dari siswa yang ditanya
- f. Memerhatikan perkembangan dan pertumbuhan anak (aspek psikologis).
- g. Memerhatikan 3 tujuan moral: kinetik, kognitif, dan emosional

⁴³ Ibid., hal 2-3.

⁴⁴ Usman Moh Uzer, "*Menjadi guru Profesional*", (Bandung: Remaja Rodakarya, 2005), hal 21.

- h. Motivasi, segala ucapan pendidik memiliki kekuatan yang bisa mendorong kegiatan seseorang guna melaksanakan sebuah kegiatan hingga tercapainya sebuah tujuan.
- i. Fokus, ucapan ringkas, langsung pada inti pembelajaran
- j. Pembicaraan guru tidak terlalu cepat maka memberi cukup waktu pada anak bisa memahaminya.
- k. Repetisi, senantiasa melakukan tiga kali pengulangan terhadap setiap kalimatnya agar mudah mengingatnya.
- l. Analogi langsung, sebagai teladan perumpamaan beriman dengan pohon kurma, maka bisa memotivasi, memuji atau mencela, hasrat keingintahuan, serta pengasahan otak guna menggerakkan kemampuan pemikiran.
- m. Memerhatikan keragaman anak.⁴⁵

3. Tahap-tahap dalam Proses Pembelajaran

Belajar sebagai sebuah cara yang bertahap. Sesuai pandangan Jerome S. Bruner, dalam proses belajar siswa ada 3 tahap yang harus ditempuh, yakni tahap penerimaan materi (tahap informasi), tahap pengubahan materi (tahap transformasi), serta tahap penilaian materi (tahap evaluasi).

⁴⁵ Abdul Majid, “*Perencanaan Pembelajaran*”, (Bandung: Rosdakarya, 2008), hal 131.

Dalam tahap informasi, seorang siswa yang diarahkan bagaimana memperoleh informasi tentang materi yang akan dipelajarinya. Fungsi informasi itu untuk memperdalam pengetahuan yang telah dimilikinya dan informasi itu merupakan suatu hal yang baru.

Kemudian dalam tahap transformasi, siswa diminta menganalisis informasi yang didapatkannya, lalu mengubahnya jadi bentuk konseptual supaya kedepannya bisa lebih bermanfaat untuk lainnya. Lalu tahap evaluasi, seorang siswa mengevaluasi dirinya atau individu lain misal teman sebaya atau guru, guna melihat berapa jauh informasi yang sudah diubah bisa bermanfaat sebagai pemahaman sebuah gejala untuk masalah yang dialami bisa terpecahkan.⁴⁶

Pada manajemen kelas, guru melaksanakan suatu tahapan kegiatan yang bermula dari merencanakan, melaksanakan, serta pengevaluasian, maka apa yang dilaksanakan sebelumnya ialah satu kesatuan yang saling terkait dan utuh.⁴⁷ Terdapat 3 penjabaran dari tahapan kegiatan yaitu diantaranya:

⁴⁶ Novan Ardi Wiyani, "Manajemen Kelas Teori dan Aplikasi untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif", (Jogjkarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hal 21.

⁴⁷ Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, "*Manajemen Kelas*", (Bandung Alfabeta, 2015), hal 42.

a. Tahap Perencanaan

Dalam bagian ini guru harus mampu menyusun rancangan penyusunan RPP atau pelaksanaan pengajaran secara terukur dan sistematis, disesuaikan dengan kebutuhan siswa, kurikulum, serta kondisi sekolah, diharapkan perencanaan itu dapat sanggup mengakselerasi keefektifan tujuan pembelajaran tercapai.⁴⁸

Pada tahapan perencanaan, pertama menetapkan beberapa kompetensi yang akan dicapai dalam program belajar mengajar. Berdasar dari kompetensi itu kemudian mengembangkan tema, subtema, serta topik mata pelajaran yang akan diajarkannya.

Teringat di Indonesia, pendidik sangatlah beragam, baik berhubungan dengan latar belakang pendidikan ataupun kemampuannya, untuk mengembangkan materi pengajaran terkhusus persiapan pengajaran, direkomendasikan minimal mencakup 3 hal yaitu sejumlah pertanyaan, tujuan yang hendak diwujudkan, serta materi yang akan dipelajarinya. Itu semua dipergunakan sebagai pengevaluasian potensi belajar siswa.

⁴⁸ Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, “*Manajemen Kelas*”, (Bandung Alfabeta, 2015), hal 66.

b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran ialah tahap perealisasiian konsep pengajaran berupa bentuk tindakan. Dalam pendidikan didasarkan pada kompetensi pelaksanaan belajar mengajar ialah serangkaian pengajaran yang dilaksanakan dengan berkelanjutan mencakup tahap mempersiapkan, menyajikan, mengaplikasikan, serta menilai .

Tahap persiapan ialah tahap dimana pendidik mempersiapkan seluruh hal yang berhubungan dengan belajar mengajar. Hal itu salah satunya pada tahapan ini yakni persiapan sumber belajar, media, alat dan bahan, serta ruang belajar dan mengondisikan lingkungan belajar secara baik hingga siswa siap untuk belajar.

Tahap penyajian ialah tahap dimana informasi disajikan oleh guru dengan menjelaskan mekanisme baik masing-masing gerakan yang dilaksanakan melalui demonstrasi ataupun secara menyeluruh prosesnya.

Tahap aplikasi atau praktek yaitu tahap siswa diberikan peluang untuk melaksanakan sendiri program pembelajaran yang telah ditugaskan. Program guru lebih dikonsentrasikan pada pemberian bantuan dan pengawasan kepada kelompok ataupun perorangan.

Tahap penilaian yaitu tahap pemeriksaan guru terhadap hasil kerja siswa guna mengevaluasi mutu kerja dan waktu yang digunakan untuk menyelesaikan tugas itu.

c. Tahap Evaluasi

Evaluasi dan penyempurnaan diperlukan karena sebagai sebuah tahapan continue guna membimbing pertumbuhan siswa dan memperbaiki pembelajaran. Pembelajaran yang berkaitan dengan pendekatan kompetisi, penilaian dilaksanakan sebagai penggambaran tingkah laku yang bisa didasarkan apa yang didapat dari pembelajaran.⁴⁹

Sehingga didapatkan kesimpulan bahwa proses belajar akan terasa sulit bila tidak melalui tahap pembelajaran. Tahap pembelajaran itu antara lain merencanakan, melaksanakan, serta mengevaluasi, sehingga implementasi tersebut akan tersusun dengan tertib serta baik, melalui itu semua pembelajaran akan tepat sasaran dan terasa lebih mudah.

⁴⁹ E. Mulyasa, "*Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*", (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal 99.

C. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam yaitu kesadaran upaya guna mempersiapkan peserta didik untuk mengamalkan, menghayati, memahami, serta meyakini agama islam dengan adanya program latihan, bimbingan, atau pengarahan untuk kerukunan antar umat beragama didalam kemasyarakatan guna terwujudnya kesatuan nasional.⁵⁰

Pendidikan Agama Islam ialah kesadaran upaya yang direncanakan untuk mempersiapkan siswa guna mengamalkan, bertaqwa, mengimani, mengamati, menghayati, mengerti, dan mengenal ajaran agama islam yang termuat dalam kitab suci Al-Qur'an dan hadits dengan cara penggunaan pengalaman, bimbingan pengajaran, dan pelatihan.⁵¹

Menurut Azizy, Pendidikan Agama Islam ialah proses pengiriman nilai keterampilan serta pengetahuan dari generasi muda yang meliputi 2 hal yakni, mendidik siswa guna mempelajari materi ajaran islam serta mendidik peserta didik bertingkah laku sesuai dengan akhlak islam atau nilai-nilai.⁵²

⁵⁰ Akmal Hawi, "*Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*", (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hal 19.

⁵¹ Ramayulis, "*Metode Pendidikan Isla*", (Jakarta: Kalam Mulia, 2014) hal 21.

⁵² Abdul Majid dan Dian Andayani, "*Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*", (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal 131.

Definisi pendidikan agama islam sesuai pandangan Zakiah Drajat yaitu pendidikan mengenai ajaran-ajaran agama islam yang dilaksanakan dengan sadar guna menghayati tujuan, dan mengasah serta membina siswa supaya selalu mendalami ajaran islam secara keseluruhan, hingga bisa menjadikan dan mengamalkan islam menjadi pandangan hidup.⁵³ Pendidikan Agama Islam menuju terbentuknya kepribadian utama.⁵⁴

Selaras dari penjelasan Ahmad Tafsir mengemukakan bahwa pendidikan agama islam yaitu individu yang memberikan bimbingan supaya ia mengalami perkembangan ke arah lebih baik selaras dengan ajaran Islam. Secara singkat Pendidikan Agama Islam yaitu individu yang memberikan bimbingan supaya ia menjadi muslim sebaik-baiknya.⁵⁵ Sehingga pendidikan agama islam ialah kesadaran untuk berupaya yang dilaksanakan pendidik untuk persiapan siswa guna mengamalkan, meyakini, serta memahami ajaran agama islam lewat adanya kegiatan pelatihan, bimbingan, atau pembelajaran yang sudah dirancang agar penetapan tujuan sebelumnya bisa tercapai.

⁵³ Ibid., hal 130.

⁵⁴ Oemar Hamalik, "*Kurikulum dan Pembelajaran*", (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), hal. 57.

⁵⁵ Ahmad Tafsir, "*Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*" (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal 32.

2. Prinsip-prinsip Pendidikan Islam

Haryanto menyatakan terdapat sejumlah prinsip-prinsip pendidikan islam, yakni prinsip keutamaan, prinsip pendidikan seumur hidup, prinsip persamaan, prinsip integrasi, dan prinsip tauhid.⁵⁶

- a. Prinsip keutamaan, prinsip ini ditegaskan bahwa pendidikan yaitu proses yang memiliki ruh yang mana seluruh aktivitasnya ditunjukkan dan diwarnai pada keutamaan-keutamaan.
- b. Prinsip pendidikan seumur hidup, menunjukkan bahwa pendidikan islam tidak berdasar dari batas umur ataupun batas waktu.
- c. Prinsip Tauhid, didalam konsep pendidikan islam tauhid dirancang sebagai paradigma kebebasan manusia baik secara ruhaniah ataupun lahiriyah, kecuali hanya pada Allah SWT.
- d. Prinsip Integritas, prinsip ini ialah kesemestaan sampai dalam pembinaan dan pengembangan manusia tanpa adanya kesenjangan.
- e. Prinsip Persamaan, prinsip ini berasal dari konsep mendasar mengenai manusia yang memiliki kesatuan asal dan tidak membedakan derajat, baik warna kulit, ras, suku, bangsa, kedudukan sosial, serta jenis kelamin.

⁵⁶ Haryanto Al-Fandi, “*Desain Pembelajaran yang Demokratis & Humanis*”, (Yogyakarta: Aruss Media, 2011), hal 139.

Al-Qur'an juga menerangkan mengenai prinsip integritas, baha dunia hanyalah sebagai penghubung menuju akhirat. Karenanya pendidikan ditujukan sebagai pembekalan di akhirat kelak. Tertuang dalam firman Allah SWT dalam Q.S. Al-Qashash ayat 77:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا
وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ
اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Artinya: “dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.”⁵⁷

Berdasarkan ayat diatas itu memperlihatkan prinsip integrasi, dimana perjalanan hidup kita diarahkan sebagai pengabdian diri pada Allah serta mengorientasikannya untuk akhirat, akan tetapi kehidupan dunia dilupakan.

3. Dasar Hukum Pendidikan Agama Islam

a. Dasar Hukum

Pelaksanaan pendidikan agama yang menjadi dasar hukumnya yaitu peraturan perundangan baik secara tidak langsung ataupun langsung

⁵⁷ Departemen Agama RI, “*Al-Qur'an dan Terjemahnya*”, (Bandung: Sigma, 2014), hal 632.

yang bisa sebagai landasan untuk menjalankan pendidikan agama, di lembaga pendidikan formal di Indonesia maupun di sekolah.

b. Dasar Realigi

Dasar dari agama islam sebagaimana ayat suci Al-Qur'an yakni:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ
لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ اذْشُرُوا فَادْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ
دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majlis”, Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberikan kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu” Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-Mujadilah:11)⁵⁸

c. Dasar Sosial-Psikologi

Agama adalah pegangan hidup seluruh umat manusia. Jika mempunyai agama maka manusia akan bisa merasakan dan mengakui Dzat-Nya Yang Maha Kuasa, tempat dimana manusia meminta pertolongan dan sebagai tempat meminta perlindungan. Hal seperti ini timbul terhadap

⁵⁸ Departemen Agama RI Al-Hikamah, “Al-Qur'an Terjemah”, (Diponegoro, 2008), hal 543.

masyarakat baik modern ataupun masih primitive. Mereka akan merasakan ketenangan dan ketentraman hati jika mereka bisa mendekatkan diri pada Dzat-Nya Yang Maha Kuasa.⁵⁹

4. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Fungsi pendidikan agama islam yaitu guna menambah ketaqwaan dan keimanan siswa kepada Allah SWT yang sudah tertanam didalam lingkungan keluarga yang dipergunakan untuk menjadi pedoman hidup dalam pencarian kebahagiaan hidup baik di akhirat ataupun di dunia. Secara khusus fungsi kurikulum Pendidikan Agama Islam bagi sekolah yaitu diantaranya:

- a. Penyaluran, yakni guna menyalurkan anak-anak yang berbakat terkhusus pada bidang Agama Islam supaya bakat itu bisa dikembangkan secara optimal maka bisa dimanfaatkan untuk diri pribadi dan orang lain.
- b. Pengajaran, mengenai ilmu pengetahuan keagamaan secara umum, fungsi serta sistemnya.
- c. Pencegahan, yakni guna menghindari hal-hal negatif dari budaya lainnya atau lingkungannya sendiri yang bisa mendatangkan bahaya

⁵⁹ Zuhairini dan Abdul Ghofir, “*Metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam*”, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2004), hal 12.

ataupun sebagai penghambat perkembangan menuju Indonesia seutuhnya.

- d. Pengembangan, yakni meningkat ketaqwaan dan keimanan siswa pada Allah SWT yang sudah tertanam didalam lingkungan keluarga.
- e. Penanaman nilai, menjadikan patokan hidup guna pencarian kebaikan baik akhirat ataupun dunia.
- f. Penyesuaian mental, yakni guna menyelaraskan diri dengan lingkungan sendiri yang disesuaikan ajaran islam.
- g. Perbaikan, yakni perbaikan atas kelemahan-kelemahan, kesalahan-kesalahan, serta kekurangan-kekurangan peserta didik dalam pengalaman ajaran dan keyakinan pemahaman didalam kelangsungan hidup keseharian.⁶⁰

5. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan agama Islam bukan hanya semata-mata sebagai pemenuhan keperluan intelektual saja, namun juga dari segi pengalaman, penghayatan dan penerapannya sebagai pegangan hidup dalam kehidupannya.⁶¹

Pendidikan dalam perspektif islam sulit untuk terlepas dari peran manusia untuk mengemban selaku khalifah Allah di bumi, yang mana peran

⁶⁰ Ramayulis, "*Metode Pendidikan Islam*", (Jakarta: Kalam Mulia, 2014) hal 21.

⁶¹ Akmal Hawi, "*Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*", (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hal 20.

tersebut dijalankan selama hidupnya, generasi dan waktu umat manusia. Karenanya pendidikan agama islam harus disesuaikan dengan tujuan hidup tiap muslim, yakni sebagai hamba Allah yang percaya dan berserah diri seutuhnya pada Allah SWT, sebagaimana tercantum pada Al-Qur'an

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اعْبُدُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ ﴿٢١﴾

Artinya: “Hai manusia, sembahlah Tuhanmu yang telah menciptakanmu dan orang-orang sebelum kamu, agar kamu bertakwa”. (QS. Al-Baqarah: 21)

Pandangan dari Ramayulis Pendidikan Agama Islam di sekolah mempunyai tujuan sebagai peningkatan pengalaman, penghayatan, pemahaman, serta keyakinan siswa mengenai agama islam yang menjadikan seorang muslim yang bertaqwa serta beriman pada Allah SWT dan manusia mulia dalam berbangsa, bernegara, dan kehidupan pribadi dan guna meneruskan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi.⁶²

Tujuan pendidikan menurut Ahmad D. Marimba sebagai pembentukan kepribadian yang muslim, yaitu bertakwa kepada Allah SWT. Termuat dalam firman Allah SWT dalam Al-Qur'an

⁶² Ramayulis, “*Metode Pendidikan Islam*”, (Jakarta: Kalam Mulia, 2014) hal 22.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya: “Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.” (QS. Adz-Dzariat:56)⁶³

6. Efektifitas Pembelajaran

Pembelajaran yang bermakna dan efektif membawa makna dan pengaruh tertentu untuk siswa, karenanya rancangan pembelajaran yang sudah direncanakan guru harus dijalankan secara tepat hingga pada pencapaian kompetensi dan hasil belajar yang telah ditentukan. Dengan artian pembelajaran secara bermakna dan efektif memperlihatkan bahwa sepanjang proses belajar mengajar berjalan bisa menciptakan keterampilan, yakni siswa dapat memahami keterampilan dan kompetensi yang diinginkan. Seluruh anak didalam kelas tidak diharuskan menuntaskan kegiatannya yang sama, namun sangat beda yang disesuaikan dengan kecepatan belajar siswa.⁶⁴

Keefektifan pembelajaran yaitu capaian hasil yang didapat sesudah melaksanakan proses pembelajaran. Efektivitas dan efisiensi mengajar

⁶³ Departemen Agama RI Al-Hikmah, “*Al-Quran dan terjemahannya*”, (DIponegoro: 2008), hal 56.

⁶⁴ Syaiful Sagala, “*Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*”, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal 60.

didalam proses interaksi belajar secara baik merupakan guru yang senantiasa mengupayakan untuk menolong peserta didik supaya dapat belajar secara maksimal. Untuk mengetahui keefektifan mengajar melalui pemberian tes, karena hasil tes bisa dipergunakan sebagai pengevaluasian segala aspek proses pembelajaran.⁶⁵

Sebuah pengajaran dinyatakan efektif bila seluruh persyaratan utama keefektifan pembelajaran terpenuhi, yakni:

- a. Mengembangkan situasi belajar secara positif dan akrab, mengembangkan struktur kelas yang mendukung.
- b. Tepatnya antara kandungan materi ajar dan potensi peserta didik (orientasi keberhasilan belajar) diprioritaskan.
- c. Presentasi waktu belajar siswa yang tinggi pada aktivitas belajar mengajar.
- d. Rata-rata tingkah laku dalam menjalankan tugas yang tinggi antara siswa.

Pada bidang pendidikan efektifitas ini bisa dilihat dari 2 segi, yakni:

⁶⁵ Trianto, “*Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresuf Konsep Landasan dan Implementasi pada KTSP*”, (Jakarta: Prenada Media Group, 2009), hal 20.

- a. Efektifitas belajar murid, terkhusus menyangkut berapa jauh tujuan pembelajaran yang dikehendaki sudah tercapai lewat kegiatan pembelajaran yang ditempuh.
- b. Efektifitas mengajar guru, terkhusus berkaitan dengan berapa jauh jenis kegiatan pembelajaran yang direncanakan bisa berjalan secara maksimal.⁶⁶

Guna pembinaan dan penjaminan situasi pembelajaran secara efektif, peserta didik dan guru bisa melaksanakan sejumlah upaya yakni:

- a. Guru dan siswa mengupayakan untuk terciptanya hubungan dan kerja sama secara seimbang dan serasi didalam kelas dengan penjiwaan oleh rasa kebersamaan serta kekeluargaan. Rasa tanggung jawab dan tenggang rasa untuk kepentingan bersama ternyata lebih efektif daripada untuk kepentingan pribadi, dan pergaulan guru dan siswa yang kaku dan renggang.
- b. Sikap guru sendiri terhadap proses pembelajaran di kelas. Guru diharapkan bersikap terbuka, adil, membantu, serta menunjang sewaktu di kelas. Beberapa sikap itu ketika saatnya akan menumbuhkan situasi

⁶⁶ Zakiyah Daradjat, "*Ilmu Pendidikan Islam*", (Jakarta: Bumi Aksara dan Depag, 1996), hal 126.

yang menggairahkan dan mengasyikkan dan menumbuhkan antusiasme siswa pada pelajaran yang sedang dibagikan.

- c. Pentingnya rasa sadar yang tinggi untuk kalangan peserta didik dalam pembinaan secara tertib dan disiplin secara baik sewaktu didalam kelas. Kondisi yang disiplin sebagai penentu perilaku guru, potensi guru dalam menyajikan materinya, dan situasi dalam diri peserta didik pribadi.⁶⁷

Bersumber pada pemaparan diatas didapatkan kesimpulan bahwa keefektifan pembelajaran pendidikan agama islam bisa kita ketahui dari segala sudut misal tujuan-tujuan dan prinsip pendidikan agama islam. Bila tujuan dan prinsip itu sukses diterapkan sehingga pendidikan agama islam bisa diutarakan efektif. Terdapat tujuan dan prinsip itu yaitu mempersiapkan mereka untuk suatu penghidupan yang suci sepenuhnya secara kejujuran dan keikhlasan, membiasakan mereka dengan kesopanan tinggi, menanamkan rasa keutamaan (fadhilah), serta mendidik jiwa dan akhlak mereka.

7. Manajemen Kelas dalm Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran

⁶⁷ Oemar Hamalik, “*Kurikulum dan Pembelajaran*”, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), hal 69.

Manajemen kelas bisa diutarakan sukses bila setelah peserta didik tersebut sanggup menyelesaikan tugas dengan tidak menghabiskan waktu secara sia-sia. Dengan artian, masing-masing peserta didik harus bisa menuntaskan tugasnya secara cepat. Hal tersebut menjadikan peserta didik bisa memanfaatkan waktu belajar mereka dengan sebaik-baiknya. Manajemen kelas ialah faktor yang bisa menumbuhkan dan melindungi kondisi dan suasana kelas secara efektif. Terwujudnya situasi kelas secara efektif berpengaruh pada berlangsungnya proses belajar mengajar secara efektif.

Melalui manajemen kelas secara baik maka tidak terdapat waktu yang terhabiskan secara sia-sia hanya dikarenakan kondisi kelas yang sulit terkontrol. Apabila kondisi kelas kondusif sehingga siswa bisa belajar secara optimal.⁶⁸

Sebagaimana dikatakan Evertson dalam Sudarwan Danim dan Yunan Danim bahwa pengajaran secara efektif mengarahkan potensi guru untuk menerapkan sejumlah dimensi secara luas dari keterampilan terapi, manajerial, pengajaran, diagnostic, merajut tingkah laku kepada konteks

⁶⁸ Salman Rusydie, “*Prinsip-prinsip Manajemen*”, (Yogyakarta: Diva Press, 2011), hal 61.

serta situasi khusus sampai pada keperluan spesifik berdasarkan kejadiannya.⁶⁹

Pengelolaan kelas secara baik bukan sekadar akan menambah pengajaran secara efektif dan bermakna, namun juga menolong pencegahan emosional siswa dan permasalahan akademik. Tata kelola kelas secara baik akan menjadikan peserta didik akan berfokus, berminat belajar, mengerti akan regulasi dan aturan yang harus ditaati.

Sehingga didapatkan kesimpulan bahwa manajemen kelas ialah faktor yang bisa menumbuhkan dan mempertahankan kondisi dan suasana kelas secara efektif. Terwujudnya suasana kelas secara efektif berpengaruh besar pada keberlangsungan proses pembelajaran secara efektif. Manajemen kelas secara efektif memiliki tujuan membantu peserta didik untuk meluangkan waktu untuk belajar serta meminimalisir kegiatan yang mengorientasikan kepada tujuan pengajaran serta pencegahan peserta didik agar tidak terjadi permasalahan akademik.

⁶⁹ Sudarwan Danim dan Yunan Danim, *Administrasi Sekolah dan Manajemen Kelas*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hal 114.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Plandaan yang terletak di Dusun Brumbung, Desa Bangsri, Kec. Plandaan, Kab. Jombang.

B. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yaitu cara yang dipergunakan untuk penelitian yang mempunyai logis, standar, serta sistematis. Penelitian ini mempergunakan pendekatan kualitatif guna menggambarkan suatu konflik serta fokus penelitian. Metode penelitian kualitatif yaitu tahapan-tahapan penelitian sosial guna memperoleh data deskriptif mencakup gambar dan kata-kata. Hal itu sependapat Lexy J. Moleong bahwa data yang dikumpulkan pada penelitian kualitatif yaitu mencakup gambar, kata-kata, serta bukan angka.⁷⁰

Penelitian yang akan dilaksanakan kajian sebab berdasarkan pendapat penulis yaitu penelitian melalui mempergunakan pendekatan kualitatif melalui metode deskriptif analisa dengan penelitian lapangan, yakni menggambarkan suatu hal sebagaimana kenyataannya sehingga menyajikan deskriptif secara jelas mengenai kondisi dari lapangan.

⁷⁰ Lexy J. Moleong, “*Metode Penelitian Kualitatif*”, (bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hal 11.

Alasan penulis menentukan pilihannya kepada pendekatan penelitian ini sebab berdasarkan pendapat penulis pendekatan kualitatif ini lebih memudahkan dalam menjawab masalah yang terjadi. Serta penelitian kualitatif dipergunakan sebagai pengungkapan data deskriptif dari informasi apa yang mereka alami dan lakukan pada fokus penelitian.

C. Sumber Data Penelitian

Pada penelitian ini yaitu data kualitatif, ialah data yang tersajikan berupa bentuk kata verbal tidak berupa angka.⁷¹ Jenis data ini hasil dari wawancara serta pengamatan yang dilaksanakan peneliti dari lapangan.

1. Sumber Data Primer

Yakni data yang dikumpulkan oleh penulis dari sumber pertama secara langsung. Terdapat yang dimaksudkan peneliti tentang sumber data primer ini yaitu:

No	Sumber Data	Jumlah
1.	Kepala Sekolah	1
2.	Kabag TU	1
3.	Siswa	2
4.	Wakil Sarana dan Prasarana	1
5.	Guru PAI	3

⁷¹ Noeng Muhadjir, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”, (Yogyakarta: Rakesarasin, 1996), cet, VII, hal 29.

2. Sumber Data Sekunder

Ialah data yang sudah disusun berupa bentuk dokumen, misalkan data tentang sediaan pangan di suatu wilayah, data tentang kondisi demokratis satu daerah, serta data tentang produktif suatu universitas.

D. Teknik Pengumpulan Data

Guna memperoleh data pada penelitian ini, peneliti perlu beberapa Teknik, berikut beberapa Teknik tersebut yakni:

1. Observasi

Observasi bisa didefinisikan sebagai pencatatan dan pengamatan penyelidikan secara sistematis fenomena.⁷² Para ilmuwan hanya bisa bekerja berdasar dari data yakni kenyataan sesungguhnya mengenai dunia yang didapat lewat pengamatan. Pada bagian ini peneliti tidak termasuk dalam bagian proses pembelajaran. Metode ini dipergunakan sebagai proses berinteraksi antara siswa dan guru serta guru dengan kepala sekolah di SMP Negeri 1 Plandaan.

Dalam tahap ini penulis mempergunakan pengamatan non partisipan dimana peneliti tidak turut keterlibatan secara langsung bersama kegiatan orang-orang yang sedang diobservasi dan hanya menjadi pengamat independent.⁷³

⁷² Sugiono, “*Metodologi Penelitian Administrasi*”, (Bandung: CV. Alfabeta, 2012), hal 52.

⁷³ Sugiono, “*Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif*”, (Bandung: CV. Alfabeta, 2013), hal 145.

2. Wawancara

Yakni sesuatu tanya lisan dimana terdapat 2 individu atau lebih yang berhadapan-hadapkan secara fisik, salah satunya mereka bisa mendengarkan dengan telinga sendiri dan menatap muka sesamanya.⁷⁴ Teknik pengumpulan data ini berdasarkan laporan mengenai *self-report*, atau diri pribadi, ataupun setidaknya kepada keyakinan dan pengetahuan sendiri.

Wawancara merupakan alat mengumpulkan informasi melalui pengajuan beberapa pertanyaan lisan dan juga menjawabnya secara lisan juga. Karakteristik khas dari wawancara yaitu berontak langsung secara tatap muka atau sumber informasi dan pencari informasi, guna mendapat data secara objektif serta tepat.⁷⁵

Peneliti menarik kesimpulan bahwa metode interview yaitu metode interview yaitu metode yang dipakai guna memperoleh data secara valid dengan keterangan itu dimintai secara langsung dari pihak tertentu sebagai perwakilan sampel.

3. Dokumentasi

Merupakan sebuah proses mengumpulkan data melalui mencari data tertulis selaku pembuktian peneliti. Dokumentasi yaitu pencarian data

⁷⁴ Kartini Kartono, “*Pengantar Metodologi Riset Sosial*”, (Bandung: Alumni, 2006), hal 171.

⁷⁵ S.Margono, “*Metodelogi Penelitian Pendidikan*”, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007) hal 156.

tentang hal untuk variabel yang mencakup transkrip, catatan, agenda, legger, notulen rapat, prasasti, majalah, surat, buku serta lainnya.⁷⁶

Dokumentasi ialah pencatatan peristiwa yang telah lampau. Dokumen dapat berupa bentuk kara monumental, tulisan, atau gambar dari individu. Dokumentasi yang berupa bentuk tulisan misal kebijakan, peraturan, biografi, dan catatan harian. Dokumentasi berupa bentuk gambar misal sketsa, gambar hidup, serta lainnya. Studi dokumen ialah sarana pelengkap dari penggunaan metode wawancara serta observasi pada penelitian kualitatif.

E. Teknik Analisis Data

Adalah tahap terpenting sebagai penentuan suatu penelitian data yang dikumpulkan secara detail di lapangan, lalu mengolah data dan menganalisisnya secara saksama sehingga berhasil menarik kesimpulan secara fakta lalu digunakan sebagai jawaban masalah yang peneliti ajukan. Sesudah data didapat dari lokasi penelitian yang telah dikumpulkan, sehingga data berikutnya yaitu mengelompokkan data-data itu. Penelitian ini mempunyai sifat deskriptif, sehingga data yang didapat yaitu jenis data kualitatif.

Sesudah data terhimpun, tahap berikutnya yaitu penulis melakukan analisa data yang dapat saat melaksanakan penelitian dan mengolahnya

⁷⁶ H.B.Sutopo, "Metodologi Penelitian Kuanlitatif", (Surakarta: Sebelah Maret University Press, 2012), hal 35-36.

sedemikian rupa sampai mendapatkan sebuah simpulan. Tahapan-tahapan yang ditempuh penulis untuk menganalisis data yaitu diantaranya.

1. Reduksi Data

Didefinisikan sebagai proses memilih, memusatkan fokusnya, transformasi data yang timbul dari lapangan yang meliputi kegiatan hasil dalam mengumpulkan data secara selengkap-lengkapnyanya serta memilahnya dalam suatu tema, konsep, atau kategori tertentu.⁷⁷

2. Penyajian Data

Menyajikan data dapat dilaksanakan berupa bentuk pemaparan singkat, hubungan antar kategori, serta bagan. Guna menyampaikan data pada penelitian kualitatif secara teks sifatnya naratif. Melalui sajian macam itu diharap informasi bisa tersusun secara benar serta baik hingga berbentuk padat serta gampang dimengerti dalam penarikan simpulan.

3. Verifikasi Data

Langkah ketiga pada analisis data kualitatif sesuai pandangan Miles dan Huberman yaitu menarik simpulan memverifikasi. Kesimpulan pertama yang dikembangkan masih sifatnya sementara dan akan bisa mengalami perubahan jika tidak terbukti secara kuat pendukungnya saat tahap mengumpulkan data berikutnya. Namun jika kesimpulan yang

⁷⁷ Imam Supragiyo dan Tobroni, “*Metodologi Penelitian Sosial Agama*”, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hal 193.

dikembangkan tahap pertama, diperkuat adanya pembuktian secara konsisten dan valid ketika mengulang penelitian dari lapangan, sehingga simpulan yang dikembangkan itu ialah kesimpulan bersifat kredibel.⁷⁸

4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan yaitu pengupayaan guna mengontruksi dan menafsirkan data sebagai penggambaran secara lebih dalam tentang konflik yang dikaji. Sesudah data hasil penelitian terhimpun berikutnya menganalisis data mempergunakan data kualitatif yang bisa didefinisikan metode kualitatif selaku prosedur penelitian yang memperoleh hasil data deskriptif yang mencakup kata-kata lisan atau tertulis dari individu disertai tingkah laku yang diteliti.⁷⁹

⁷⁸ Ibid., hal 345.

⁷⁹ Sugiono, “*Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif*”, (Bandung: CV. Alfabeta, 2013), hal 270.

BAB IV

PENYAJIAN DATA

A. Profil Sekolah SMP Negeri 1 Plandaan

1. Visi dan Misi Sekolah

Sebagai lembaga Pendidikan menengah pertama SMP Negeri 1 Plandaan mempunyai visi dan misi tertulis yang disesuaikan keadaan sekolah yang berlandaskan yuridis, yakni Undang-Undang pendidikan serta beberapa aturan pemerintah. Visi dan misi sekolah dibuat secara bersama oleh pengurus komite sekolah, semua warga sekolah, guru dan komite sekolah, dan kepala sekolah yang diharuskan memahami serta mengerti perumusan visi misi sekolah. Berikut merupakan visi dan misi SMP Negeri 1 Plandaan.

Visi :

“Beriman, Terdidik, Peduli Lingkungan dan Berprestasi”

Misi :

- a. Menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, sehat, rindang, indah dan nyaman
- b. Menumbuhkan budaya “Senyum, Salam, Sapa dan Salaman”.
- c. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut dan juga budaya bangsa sehingga menjadi sumbu kearifan dalam bertindak.

- d. Menumbuhkan bakat dan minat melalui kegiatan ekstra dan pengembangan diri.
- e. Mengoptimalkan pemanfaatan sarana prasarana dan lingkungan sekolah sebagai penunjang kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan.
- f. Menumbuhkan semangat kompetisi yang sehat pada setiap warga sekolah.
- g. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sesuai tuntutan kurikulum yang berlaku.

2. Profil Sekolah

Table 2.1

Profil SMP Negeri 1 Plandaan

Nama Sekolah	: SMP Negeri 1 Plandaan
Alamat Sekolah	: Jl. Bangsri No. 38
Propinsi	: Jawa Timur
Kabupaten	: Jombang
Kecamatan	: Plandaan
Kelurahan	: Bangsri
Kode Pos	: 61456
Telepon	: 0321-888238
Faximile	: 0321-888238

Status	: Negeri
Akreditasi	: A
Kurikulum	: Kurikulum 2013
Tahun Berdiri	: 1983
Waktu Penyelenggaraan	: Pagi
Lokasi Sekolah	: Pedesaan

3. Fasilitas Sekolah

Tabel 3.1
Fasilitas SMP Negeri 1 Plandaan

No.	Jenis, Ruangan	Keterangan
1.	Ruang kepala sekolah dan wakil kepala sekolah	1 buah (berfungsi)
2.	Ruang guru	1 buah (berfungsi)
3.	Ruang kelas untuk belajar	21 buah (berfungsi)
4.	Ruang tata usaha	1 buah (berfungsi)
5.	Labolatorium	3 buah (berfungsi)
6.	Perpustakaan	1 buah (berfungsi)
7.	Kamar mandi	6 buah (berfungsi)

8.	Mushola	1 buah (berfungsi)
9.	Halaman sekolah	1 buah (berfungsi)
10.	Lapangan sekolah	1 buah (berfungsi)
11.	Tempat parkir	1 buah (berfungsi)
12.	Kantin	1 buah (berfungsi)

Sumber data dari tata usaha SMP Negeri 1 Plandaan

4. Jumlah Siswa

Jumlah siswa SMP Negeri 1 Plandaan sebanyak 451 siswa, berikut rincian yang berbentuk table:

Table 4.1

Data Siswa SMP Negeri 1 Plandaan

No.	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Rombel
1.	Kelas 7	74	85	159	5
2.	Kelas 8	83	81	164	5
3.	Kelas 9	70	58	128	5
	JUMLAH	227	224	451	15

Sumber data diperoleh dari tata usaha SMP Negeri 1 Plandaan

5. Data Guru dan Pegawai

Table 5.1

Data Guru dan Pegawai SMP Negeri 1 Plandaan

No	Nama	L/P	Pendidikan Terakhir	Jabatan
1.	Agoes Purnomo, S.Pd	L	S1	Kepala Sekolah
2.	Yulyanti, S.Pd	P	S1	Guru
3.	Sri Wahyuni, S.Pd	P	S1	Guru
4.	KhusnulKhotimah,S.Pd.I	P	S1	Guru
5.	Sulistiyaniti, S.Pd.I	P	S1	Guru
6.	Ade Erma, S.Pd	P	S1	Guru
7.	Nurlaela, S.Pd.I	P	S1	Guru
8.	Syamsuddin, S.Pd	L	S1	Guru
9.	Haryadi, S.Pd	L	S1	Guru
10.	Musdalifah, S.Si	P	S1	Guru
11.	Suherman, S.Si	L	S1	Guru
12.	Suardi, S.Pd	L	S1	Guru
13.	Dariyono, S.Pd	L	S1	Guru
14.	Sutrisno, S.Pd	L	S1	Guru
15.	Yeni Rahmawati, S.Si	P	S1	Guru
16.	Mulyono, S.Pd	L	S1	Guru

17.	Kariyono, S.Pd	L	S1	Guru
18.	Dewi Ayu Ari, S.Pd	P	S1	Guru
19.	Ayuk Andari, S.Psi	P	S1	Guru
20.	Ahmadi, S.Pd	L	S1	Guru
21.	Munawir, S.Pd	L	S1	Guru
22.	Diana Putri, S.Pd.I	P	S1	Guru
23.	Sahroni, S.Si	L	S1	Guru
24.	Edi Wardoyo, S.Pd	L	S1	Guru

B. Implementasi Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran PAI

Proses pembelajaran bisa diutarakan efektif, jika terjalin secara baik antara peserta didik dengan pendidik dengan tujuan guna tujuan belajar itu bisa tercapai melalui pemberian fasilitas keterampilan dan pengetahuan peserta didik dengan kegiatan yang bisa mempermudah dan membantu peserta didik dalam proses belajarnya. Sehingga agar menumbuhkan situasi secara komunikatif dan harmonis, seorang guru mempunyai tugas bagaimana menaikkan prestasi belajar siswanya yaitu dengan pemberian arahan dan bimbingan terhadap peserta didik.

Salah satunya faktor utama berhasil atau tidaknya manajemen kelas ditinjau dari bagaimana seorang pendidik mengatur kelasnya pada saat proses pengajaran berjalan. Hal tersebut sependapat dengan Sulistiyanti, S.Pd.I selaku guru pelajaran PAI di SMPN 1 Plandaan pada saat diwawancara beliau mengutarakan:

Jadi menurut saya pribadi tata kelola kelas sangat terpenting untuk guru, sebab faktor penentu berhasil atau tidaknya belajar salah satunya yaitu cara bagaimana guru itu sendiri pintar dalam mengelola kelas. Dan saya biasanya terlebih dahulu melihat kondisi siswa di dalam kelas apa sudah kondusif atau belum.⁸⁰

Pada implementasi manajemen kelas, terdapat sejumlah unsur yang penting supaya manajemen kelas bisa dinyatakan efektif atau berhasil. Unsur-unsur itu yaitu diantaranya.

a. Unsur fisik

ialah unsur yang berhubungan dengan sarana yang tersedia didalam kelas:

- 1) Penataan alat-alat dan sarana belajar misal tata tertib kelas sudah cukup tertata secara baik, meja-kursi siswa dan guru, papan tulis, penempatan lemari.
- 2) Penataan ruangan umumnya telah baik, dengan artian mencukupi syarat untuk hidup sehat dan bersih. Misalkan peletakan kelas jauh dari tempat pembuangan, keramaian dan sebagainya tidak ada bau yang menyengat.

⁸⁰ Sulistiyanti, Guru PAI kelas VII dan VIII, wawancara, SMPN 1 Plandaan, 29 Maret 2021.

Selain itu peletakan pintu dan ventilasi udara sudah cukup yang menjadikan kenyamanan untuk siswa bisa hirup udara segar.

- 3) Penempatan tempat duduk peserta didik harus berbeda supaya tidak membosankan dan monoton, sehingga diupayakan tiap 2 minggu dilakukan pergeseran tempat duduk peserta didik. Hal tersebut ditujukan supaya terbina suasana keharmonisan serta keakraban bersama kawan untuk saling menghargai dan mengenal satu dengan lainnya serta bisa juga sebagai penghindaran terdapatnya peluang diskriminasi sosial.

Seorang pendidik harus paham akan macam apa konsep tempat duduk yang ideal untuk peserta didiknya supaya proses pengajaran bisa berjalan optimal. Untuk pelaksanaan pembelajaran, konsep duduk yang diimplementasikan oleh Bu Sulistiyanti tidak dari patokan satu konsep saja misalkan letter U saja. Hasil wawancara bersama Nabila Arini siswa kelas VIII C mengemukakan:

Untuk kelas saya Bu Sulis mengatur posisi duduk kami dengan berjejer ke belakang. Tapi terkadang juga diganti dengan konsep lain, tergantung bagaimana keadaan kami saat di kelas.⁸¹

Hasil wawancara dengan saudara Ahmad Fatahna siswa kelas VIII F mengutarakan:

⁸¹ Nabila Arini, Siswa kelas VIII C, wawancara, SMPN 1 Plandaan, 30 Maret 2021.

Kalau di kelas saya Bu Sulis mengatur posisi duduknya kami dengan duduk berkelompok, kami terbagi menjadi beberapa kelompok. Tiap kelompok terdiri dari tujuh orang, dan dalam satu kelas ada lima kelompok.⁸²

Hal ini menunjukkan bahwa dalam penerapannya Bu Sulistiyanti mengimplementasikan konsep tempat duduk yang berbeda dalam tiap kelas yang diajar beliau. Hal tersebut bergantung dari kondisi dan situasi peserta didik yang diajarkan.

4) Melaksanakan aktivitas yang beragam didalam proses belajar mengajar.

Guna melatih pengujian keberanian dan persiapan mental peserta didik dalam tampil di depan kelas, sehingga guru tidak sering harus menyajikan materinya, adakalanya untuk peserta didik yang dianggap sanggup serta sudah sangat mendalami materi akan dipilih untuk praktik mengajar sebagaimana bapak/ibu guru di depan kawan-kawannya. Demikian juga dengan memilih metode yang dipergunakan harus disesuaikan materi yang akan dipelajari siswa.

b. Unsur non-fisik

lalah unsur yang berhubungan metode atau cara guru dalam menyajikan materi atau cara berinteraksi bersama peserta didiknya.

1) Persiapan sebelum proses pengajaran berlangsung

⁸² Ahmad Fatahna, Siswa kelas VIII F, wawancara, SMPN 1 Plandaan, 30 Maret 2021.

Dalam proses pengajaran, persiapan seorang pendidik harus memahami hal-hal apa saja yang harus dipersiapkan sebelum dimulainya proses belajar mengajar. Dalam penerapannya Bu Sulistiyanti sesungguhnya sangat baik dalam menyiapkan seluruh sesuatu sebelum proses pengajaran berjalan. Bu Sulistiyanti dalam wawancara beliau mengutarakan:

Untuk kegiatan pembelajaran terlebih dulu saya mempersiapkan RPP, dengan RPP bisa memperlancar serta mempermudah proses pembelajaran di kelas. Untuk kegiatan pembelajaran saya memberikan waktu 10-15 menit untuk siswa mengenai kondisi kelas saat itu. Sebagai contoh, apakah di hari itu ada siswa yang absen, apa ada masalah dalam kelas tersebut. Seperti itu saya biasanya membuka pelajaran.⁸³

Kemudian beliau mengatakan lebih lanjut:

Kegiatan pembelajaran di kelas sesungguhnya proses itu tidak begitu singkat, terdapat aktivitas awal dalam belajar mengajar, kegiatan inti serta penutup. Biasanya pada kegiatan pembuka saya memberikan salam dengan siswa dan saya lanjutkan dengan berdoa. Untuk kegiatan inti berkaitan dengan penyajian materi pada peserta didik dan terdapat hubungan interaksi beserta peserta didik seperti saat saya bertanya pada siswa maka siswa akan menjawab. Dan yang terakhir yaitu kegiatan penutup, diakhir pembelajaran biasanya saya menyimpulkan materi yang sudah saya sampaikan dan terkadang saya memberikan tugas pada siswa. Yang lebih penting sebelum melaksanakan pengajaran biasanya terdapat beberapa persiapan bahan ajar misal buku panduan ataupun media jika diperlukan.⁸⁴

Hal demikian menunjukkan bahwa dari sudut persiapan, seorang pendidik harus memahami hal-hal apa saja yang harus disiapkan

⁸³ Sulistiyanti, Guru PAI kelas VII dan VIII, wawancara, SMPN 1 Plandaan, 29 Maret 2021.

⁸⁴ Sulistiyanti, Guru PAI kelas VII dan VIII, wawancara, SMPN 1 Plandaan, 29 Maret 2021.

sebelum dimulainya proses pembelajaran. Hal demikian bisa sebagai contoh untuk guru lainnya, baik mata pelajaran agama ataupun yang lain.

2) Sumber dan media belajar

Sebelum pengajaran dimulai lebih dulu menyusun rancangan secara matang supaya mempermudah proses pengajaran yang berhubungan dengan sumber dan media belajar yang akan dipergunakan. Adapun tuturan dari Bu Diana Putri, S.Pd.I

Untuk mata pelajaran PAI disamping berpacu terhadap RPP kita juga memiliki buku panduan sendiri untuk menjadi sumber belajar. Sementara untuk media dan alat pembelajaran saya kondisikan dengan materi yang akan saya sampaikan. Misalkan materi pengurusan jenazah, untuk materi ini yang akan ditekankan pada siswa adalah prakteknya, sehingga kita perlu berbagi media pembelajaran agar siswa paham dengan betul.⁸⁵

Maka media dan sumber belajar merupakan salah satunya faktor utama yang menunjang berhasilnya proses pengajaran. Pemakaian media dan sumber belajar secara tepat akan memudahkan tujuan pembelajaran tersebut tercapai.

3) Metode belajar

Terkait dengan metode belajar sehingga dibutuhkan sebuah strategi secara tepat supaya proses belajar peserta didik bisa mewujudkan hasil

⁸⁵ Diana Putri, Guru PAI kelas VII dan VIII, wawancara, SMPN 1 Plandaan, 29 Maret 2021.

yang baik. Supaya kondisi kelas kondusif serta peserta didik menjadi tertarik saat belajar, guru harus mempergunakan metode yang beragam serta harus keperluan materi pelajaran yang akan diajarkannya. Sebagai contoh pelajaran Al-Qur'an bisa mempergunakan metode *Everyone is a Teacher Here*, yang mempunyai tujuan sebagai pelatihan keberanian dan mental peserta didik tampil di kelas saat menyampaikan buah pemikiran mereka. Selain itu masih banyak metode lainnya yang diterapkan misal metode tanya jawab, ceramah, serta diskusi.

4) Evaluasi pembelajaran

Evaluasi pembelajaran oleh guru sangat penting dilaksanakan dengan tujuan sebagai pengukuran berapa jauh tingkat kesuksesan yang sudah peserta didik capai selama mengikuti proses pengajaran. Berikut ini keterangan Bu Diana ketika diwawancara oleh penulis:

Evaluasi menurut saya itu sangat krusial, sebab melalui evaluasi saya tahu mana siswa yang perhatian lebih dan mana siswa yang sudah dapat meneruma materi dengan maksimal. Selain itu dengan evaluasi dapat mempermudah saya dalam merencanakan kegiatan pembelajaran berikutnya. Bentuk dari evaluasi itu bisa berupa ulangan harian, tugas-tugas dan penilaian tengah semester sampai penilaian akhir semester dan juga secara praktik.⁸⁶

Maka penilaian akan memudahkan untuk seorang pendidik guna perencanaan kegiatan pengajaran selanjutnya. Melalui terdapatnya

⁸⁶ Diana Putri, Guru PAI kelas VII dan VIII, wawancara, SMPN 1 Plandaan, 29 Maret 2021.

penilaian bisa membantu guru untuk melihat siswa mana saja yang memahami materi serta yang belum memahami materi.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Plandaan

1. Faktor Pendukung

Faktor pendukung utama manajemen kelas dalam peningkatan efektivitas pembelajaran PAI di SMPN 1 Plandaan tidak lain bersumber dari siswa itu pribadi. Saat siswa menyukai pembelajaran itu sehingga hal tersebut akan memberi dorongan pada timbulnya efektivitas pengajaran. Hal tersebut terbukti saat peneliti melaksanakan wawancara bersama sejumlah peserta didik SMPN 1 Plandaan.

Hasil wawancara dengan Nabila Arini siswa kelas VIII C mengatakan:

Kalau mengenai kegiatan pembelajarannya menurut saya mengasyikkan kak, saya sangat puas mengikuti pelajaran dari beliau. Apalagi menurut saya beliau ini orangnya baik dan sangat akrab dengan murid-murid disini.⁸⁷

Hal serupa juga dikatakan oleh Ahmad Arifin dari kelas VIII E:

⁸⁷ Nabila Arini, Siswa kelas VIII C, wawancara, SMPN 1 Plandaan, 30 Maret 2021.

Beliau guru yang sangat baik, kami senang mengikuti pelajaran beliau. Pelajarannya juga sangat menyenangkan, apalagi kalau beliau mengajar itu bisa membuat suasana nyaman dan tidak tegang.⁸⁸

Guru merupakan salah satunya faktor yang mendukung manajemen kelas. Faktor yang bisa memberi pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Apabila guru hanya bertugas mengajarkan saja tanpa melihat situasi peserta didiknya, pembelajaran akan sulit untuk berlangsung secara efektif. Sehingga guna penghindaran hal seperti itu kepala sekolah selaku fasilitator, administrator, supervisor, serta manajer bertanggung jawab untuk membina atau membimbing dan mengarahkan pada ibu guru dan bapak guru, baik secara tidak langsung ataupun langsung.

Bila terjadi kesalahan saat guru mengajarkan materi maka akan diberikan peringatan khusus sebagai perbaikan seorang pendidik. Guru sangat berperan penting dalam program-program pendidikan misal workshop, seminar pendidikan, pembekalan guru dan lain-lain guna sebagai penunjang serta membuat mereka selaku guru yang profesional. Penambahan lagi ijazah terakhir sebagai sarjana dan latar belakang pendidikannya. Sehingga para guru yang terdapat di SMPN 1 Plandaan sangat kompeten pada setiap bidangnya.

⁸⁸ Ahmad Fatahna, Siswa kelas VIII F, wawancara, SMPN 1 Plandaan, 30 Maret 2021.

Disamping itu faktor yang mendukung lainnya sebagai pendorong manajemen kelas itu berhasil yaitu fasilitas yang ada di kelas. Melalui terdapatnya sarana prasarana memadai di kelas akan memudahkan manajemen kelas. SMPN 1 Plandaan yaitu salah satunya sekola yang menyiapkan sarana prasarana tersebut. Hal itu sependapat dengan keterangan Ibu Yulyanti selaku wakil ketua sarana dan prasarana di SMPN 1 Plandaan, beliau mengemukakan:

Sehingga disamping fasilitas utama berupa papan tulis, meja, serta kursi terdapat pula sarana prasarana pendukungnya seperti LCD proyektor, kipas angin, lemari dan salah satunya juga pengeras suara disetiap kelas.⁸⁹

Maka kesuksesan manajemen akan lebih memudahkan untuk dicapai jika siswa tersebut minat mata pelajaran yang akan guru ajarkan. Faktor pendukung berikutnya adalah sarana dan prasarana pada setiap kelas.

2. Faktor Penghambat

Faktor yang menghambat paling awal juga bersumber dari peserta didik itu sendiri. Saat peserta didik masih bergurau sepanjang pembelajaran berjalan akan sebagai faktor yang menghambat pengelolaan kelas itu sendiri. Hal tersebut diungkapkan oleh Bu Diana saat diwawancarai mengenai siswa yang ribut atau bergurau saat pembelajaran sedang berjalan, beliau mengemukakan:

⁸⁹ Yulyanti, sarana Prasarana, wawancara, SMPN 1 Plandaan, 29 Maret 2021.

Permasalahan di kelas pastinya ada dengan permasalahan yang selalu timbul yakni anak-anak mengobrol bersama kawan sebelahnya, kadang ada pula yang sembunyi-sembunyi bermain gadget. Padahal pada aturannya hp harus dimatikan saat pembelajaran berlangsung.⁹⁰

Dari segi fasilitas juga masih ada beberapa kendala, yaitu penyebaran LCD di setiap kelas terlihat tidak merata sehingga sebagai faktor utama. Hal ini diungkapkan oleh Bu Diana ketika diwawancara, beliau mengutarakan:

Kalau untuk merata belum sesungguhnya masih belum merata, namun kami akan mengupayakan agar sarana prasarana tersebut bisa merata.⁹¹

Guna pemeliharaan fasilitas pihak kami juga memiliki kendala, tidak jarang siswa sendiri yang merusak fasilitas-fasilitas yang sudah disediakan. Hal tersebut menunjukkan minimnya perhatian siswa terhadap fasilitas yang sudah kami berikan. Seperti yang dikatakan Bu Sulistiyanti:

Kalau untuk hamabatannya biasanya dari peserta didik itu sendiri, kadang banyak sarana prasarana yang mengalami kerusakan sebab peserta didik merasa tidak miliki, namun kita tetap mengingatkan sebagai guru supaya memelihara fasilitas yang sudah disediakan.⁹²

Dengan kesimpulan bahwa faktor yang menghambat berasal dari siswa, banyak siswa yang masih bergurau saat pembelajaran berlangsung.

⁹⁰ Diana Putri, Guru PAI kelas VII dan VIII, wawancara, SMPN 1 Plandaan, 29 Maret 2021.

⁹¹ Diana Putri, Guru PAI kelas VII dan VIII, wawancara, SMPN 1 Plandaan, 29 Maret 2021.

⁹² Sulistiyanti, Guru PAI kelas VII dan VIII, wawancara, SMPN 1 Plandaan, 29 Maret 2021.

Selain itu rasa kurang bertanggung jawab terhadap fasilitas yang sudah disediakan di kelas. Beberapa fasilitas rusak kerana siswa, selain itu kurang meratanya fasilitas setiap kelas masih menjadi hambatan dalam manajemen kelas di SMPN 1 Plandaan.

D. Pendekatan-pendekatan yang dilakukan Guru dalam Mengefektifkan Pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Plandaan

Peran seorang guru dalam mengelola kelas sangat krusial terkhusus menumbuhkan kondisi pengajaran yang mengasyikkan. Sebab berdasarkan prinsipnya, seorang guru memiliki pegangan 2 tugas sekaligus permasalahan pokoknya, yaitu pengelolaan dan pengajaran kelas. Masalah pengelolaannya berhubungan dengan upaya dalam menciptakan serta mempertahankan suasana kelas sehingga proses pengajaran bisa berjalan dengan efisien serta efektif sehingga tujuan pengajaran bisa tercapai. Sementara masalah pengajar berhubungan dengan berbagai upaya untuk membantu peserta didik agar tujuan pengajaran bisa tercapai.

Ketidakberhasilan seorang pendidik dalam mewujudkan tujuan pengajaran berbanding lurus dengan kurang mampunya guru dalam menata kelola kelas. Indicator dari ketidakberhasilan tersebut misal rendahnya prestasi belajar peserta didik yang tidak selaras dengan batas atau standar yang sudah

ditetapkan. Dengan adanya metode dan aspek-aspek dan pendekatan-pendekatan manajemen kelas diharapkan akan mempermudah untuk guru dalam menata kelola kelas.

Sesuai pandangan Salman Rusydie terdapat sejumlah pendekatan manajemen kelas yakni: pendekatan pluralistis atau elektis, pendekatan kerja kelompok, pendekatan sosio-emosional, pendekatan pengajaran, pendekatan resep, pendekatan kebebasan, pendekatan ancaman, serta pendekatan kekuasaan.⁹³ Berdasarkan pemaparan mengenai pendekatan manajemen kelas bisa diterangkan yaitu:

1. Pendekatan Kekuasaan

Pelaksanaan pendekatan kekuasaan bisa dimana guru menumbuhkan dan memelihara suasana kedisiplinan sewaktu di kelas. Kedisiplinan merupakan kekuatan peserta didik yang dituntut menaatinya.

2. Pendekatan Pengajaran

Pendekatan pengajaran ini berdasarkan dari asumsi bahwa merencanakan dan melaksanakan sebagai hal pencegahan timbulnya permasalahan perilaku siswa dan sebagai pemecah permasalahan tersebut jika belum dapat dicegah.

3. Pendekatan Kebebasan

⁹³ Salman Rusydie, "*Prinsip-prinsip Manajemen*", (Yogyakarta: Diva Press, 2011), hal 47.

Pelaksanaan pendekatan kebebasan sebagai penolong siswa merasakan kebebasan dalam mengerjakan suatu pekerjaan dimana saja serta kapan saja. Guru berperan dalam mengupayakan kebebasan siswa untuk sebebas-bebasnya namun jangan sampai melanggar kesepakatan dan aturan bersama. Sebab kenyamanan peserta didik tercipta dari tidak *over protective* seorang guru pada siswanya.

4. Pendekatan Ancaman

Pelaksanaan pendekatan ini harus berdasarkan dari taraf kewajaran dan diusahakan agar peserta didik tidak tersinggung. Pemberian ancaman guru hanya digunakan dalam memberikan tugas tambahan, penangguhan nilai ataupun tugas lainnya yang bersifat mendidik.

5. Pendekatan Resep

Pelaksanaan pendekatan ini dengan pemberian satu daftar yang mendeskripsikan apa yang harus dan apa yang tidak diperbolehkan pengerjaan oleh guru dalam meraksi seluruh situasi atau masalah yang timbul di kelas. .

6. Pendekatan Perubahan Tingkah Laku

Pendekatan tingkah laku secara positif atau baik harus merangsangnya terlebih dahulu dengan pemberian hadiah atau pujian yang memunculkan perasaan puas atau senang.

7. Pendekatan Kerja Kelompok

Pada pendekatan ini guru harus menumbuhkan suasana-suasana yang dimungkinkan kelompok belajar menjadi produktif, disamping itu pendidik pun harus mempertahankan situasi tersebut.

8. Pendekatan Sosio Emosional

Pendekatan ini bisa terwujud dengan optimal jika hubungan antar pribadi yang baik akan berkembang sewaktu di kelas. Karenanya guru hendaknya meningkatkan suasana kelas yang nyaman dengan membina hubungan antar pribadi dalam kelas. Agar terwujudnya hubungan peserta didik dan guru yang positif, sikap melindungi atau mengayomi.

9. Pendekatan Elektis dan Pluralistik

Pendekatan ini merupakan tata kelola kelas yang berupaya mempergunakan segala jenis pendekatan yang berpotensi menumbuhkan dan memelihara sebuah suasana yang membuat proses pembelajaran berlangsung secara efisien serta efektif.⁹⁴

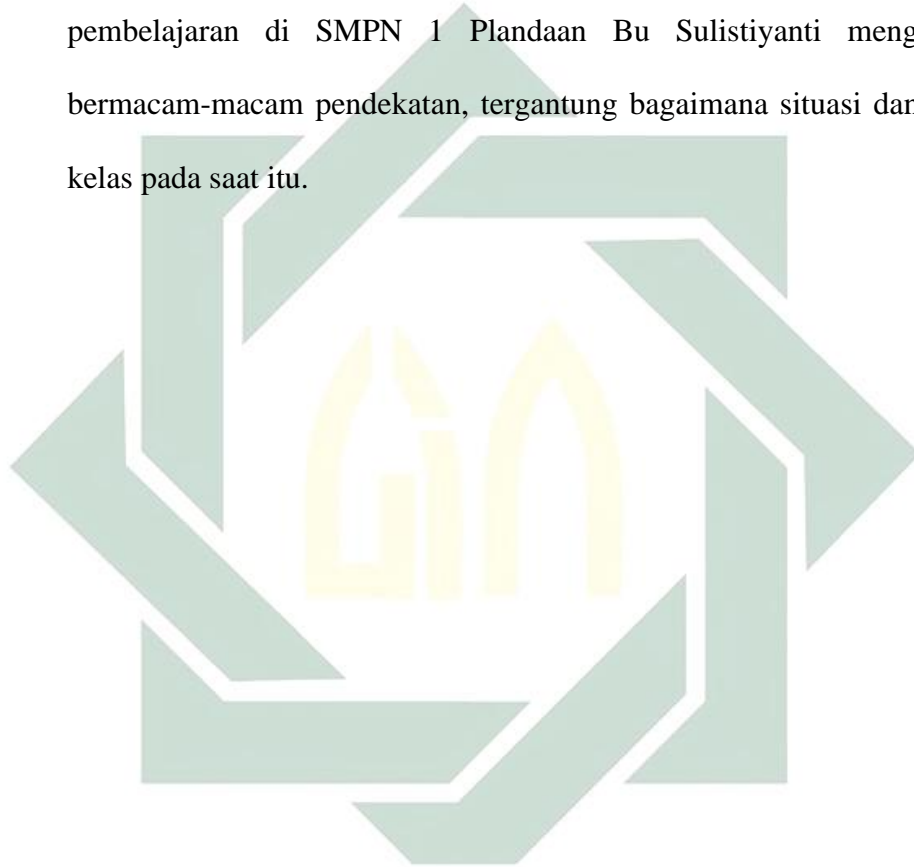
Saat diberi pertanyaan tentang pendekatan apa yang diimplementasikan pada peserta didiknya, Bu Sulistiyanti mengemukakan:

Kalau untuk pendekatan sebenarnya tergantung situasi dan kondisi. Ada saatnya saya menggunakan pendekatan ancaman ada juga saatnya saya menggunakan pendekatan kekuasaan. Begitu juga dengan pendekatan-

⁹⁴ Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, “*Manajemen Kelas*”, (Bandung Alfabeta, 2015), hal 15.

pendekatan lainnya, pada intinya kami harus menempatkan pendekatan pada posisinya.⁹⁵

Melalui terdapatnya pendekatan pengajaran pendidik bisa lebih memahami kelas secara baik, dalam implementasinya pada saat proses pembelajaran di SMPN 1 Plandaan Bu Sulistiyanti menggunakan bermacam-macam pendekatan, tergantung bagaimana situasi dan kondisi kelas pada saat itu.



⁹⁵ Sulistiyanti, “Guru PAI kelas VII dan VIII, wawancara, SMPN 1 Plandaan, 29 Maret 2021”.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasar pada masalah dan hasil pada BAB I tentang Penerapan Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran PAI, maka kesimpulan yang bisa peneliti tarik dari penelitian yang dilaksanakan yaitu:

1. Penerapan Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran PAI telah berlangsung secara efektif, namun belum bisa terwujud dengan optimal. Bisa diketahui berdasarkan strategi guru dalam menyiapkan berbagai hal yang diperlukan untuk proses belajar mengajar, misal media pengajaran, alat-alat pembelajaran, serta persiapan RPP. Disamping itu strategi guru untuk membuka pelajaran yaitu dengan pemberian dorongan semangat belajar peserta didiknya.
2. Faktor pendukung dalam melaksanakan manajemen kelas bersumber dari peserta didik itu pribadi seperti siswa menyukai metode belajar mengajar yang diterapkan oleh pendidik, pembawaan dan karakter guru yang menyenangkan saat proses pembelajaran juga dapat meningkatkan ketertarikan siswa, yang mana ditunjukkan dari minatnya peserta didik pada mata pelajaran PAI. Guru juga merupakan salah satunya faktor yang mendukung manajemen kelas salah satunya dengan menerapkan

pembelajaran yang efektif dan bervariasi agar siswa tidak jenuh saat pembelajaran. Selain siswa dan guru, fasilitas yang ada di kelas pun termasuk faktor penentunya. Melalui terdapatnya sarana prasarana yang lengkap di kelas manajemen kelas akan lebih mudah. Terdapat faktor yang menghambat dalam melaksanakan manajemen kelas yakni juga bersumber dari peserta didik itu pribadi. Yang mana ditunjukkan dari masih terdapatnya peserta didik yang masih seenaknya sendiri main sewaktu pembelajaran berjalan. Disamping itu penyebaran sarana pembelajaran di tiap kelas tidak merata. Serta minimnya perhatian peserta didik dalam memelihara sarana prasarana yang terdapat dalam kelas.

3. Pendekatan yang diterapkan pendidik dalam meningkatkan efektivitas belajar mengajar PAI dilakukan dengan berbagai macam pendekatan, seperti: pendekatan kekuasaan, pendekatan ancaman, pendekatan kebebasan, pendekatan resep, pendekatan pengarah, pendekatan sosio-emosional, pendekatan kerja kelompok dan pendekatan elektis-pluralistis. Namun dalam implementasinya guru PAI menerapkan beberapa pendekatan dengan menyesuaikan kondisi dan kebutuhan saat itu.

B. Saran

Bersumber pada penelitian yang membahas mengenai penerapan Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Pendidikan

Agama Islam di SMP Negeri 1 Plandaan, penulis perlunya penyampaian sesuatu yang bisa sebagai bahan masukan untuk mencapai pengelolaan kelas, yakni diantaranya:

1. Untuk kepala sekolah, sebagai pemimpin dalam mengatur kinerja guru, seharusnya bisa memberi bimbingan tentang krusialnya manajemen kelas untuk proses pengajaran. Perlunya untuk diadakan pertemuan antara para guru guna melaporkan hal itu dengan perantara sebuah rapat rutin atau seminar. Untuk kegiatan pembelajaran di sekolah berjalan secara lancar diperlukan perevisian fasilitas, terkhusus berkaitan dengan ruang kelas.
2. Untuk tenaga pendidik Pendidikan Agama Islam seharusnya lebih menguasai secara mendalam tentang pendekatan-pendekatan didalam kelas. Disamping itu diperlukan pendekatan kepada peserta didik lebih intensif lagi baik di luar kelas ataupun dalam kelas untuk memudahkan melihat kepribadian tiap peserta didik.
3. Untuk pihak sekolah ataupun peserta didik hendaknya bisa memelihara seluruh sarana prasarana yang telah disediakan supaya bisa digunakan untuk menunjang proses belajar mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Fandi Haryanto. 2011. *“Desain Pembelajaran yang Demokratis & Humanis”*. Yogyakarta: Aruss Media.
- Al-Hikmah Departemen RI. 2008. *“Al-Quran dan terjemahannya”*. Diponegoro.
- Danim Sudarwan dan Yunan Danim. 2010. *“Administrasi Sekolah dan Manajemen Kelas”*. Bandung: Pustaka Setia
- Daradjat Zakiyah. 1996. *“Ilmu Pendidikan Islam”*. Jakarta: Bumi Aksara dan Depag.
- Djamarah Syaiful Bahri. 2010. *“Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologi”*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Djamarah Syaiful Bahri dan Aswatun Zain. 2013. *“Strategi Belajar Mengajar”*. Jakarta Selatan: Rineka Cipta.
- Hamalik Oemar. 2008. *“Kurikulum dan Pembelajaran”*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hawi Akmal. 2013. *“Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam”*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kartono Kartini. 2006. *“Pengantar Metodologi Riset Sosial”*. Bandung: Alumni.
- Karwati Euis dan Donni Juni Priansa. 2015. *“Manajemen Kelas”*. Bandung Alfabeta.
- Majid Abdul. 2008. *“Perencanaan Pembelajaran”*. Bandung: Rosdakarya.
- Majid Abdul dan Dian Andayani. 2004. *“Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, Konsep dan Implementasi Kurikulum”*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Margono S. 2007. *“Metodelogi Penelitian Pendidikan”*. Jakarta: Rineka Cipta
- Moleong Lexy J. 2007. *“Metode Penelitian Kualitatif”*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Muhadjir Noeng. 1996. *“Metodologi Penelitian Kualitatif”*. Yogyakarta: Rakesarasin, cet, VII

- Mulyadi. 2009. *"Classroom Managemen"t*. Malang: Uin-Malang, Press
- Mulyasa E. 2004. *"Kurikulum Berbasis Kompetensi, (Konsep, karakteristik dan implementasi)"*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Prastowo Andi. 2013. *"Manajemen Perustakaan Sekolah Profesional"*. Yogyakarta Viva Press
- Ramayulis. 2014. *"Metode Pendidikan Islam"*. Jakarta: Kalam Mulia
- Rukmana Ade dan Asep Suryata. 2009. *"Manajemen Pendidikan"*. Bandung: Alfabeta
- Rusman. 2009. *"Manajemen Kurikulum"*. Jakarta: Rajawali Press
- Rusydie Salman. 2011. *"Prinsip-prinsip Manajemen Kelas"*. Jogjakarta: Diva Press
- Sagala Syaiful. 2010. *"Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan"*. Bandung: Alfabeta
- Sanjaya Wina. 2010. *"Kurikulum dan Pembelajaran"*. Jakarta: Media Grup
- Sugiono. 2012. *"Metodologi Penelitian Administrasi"*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Supragiyo Imam dan Tobroni. 2003. *"Metodologi Penelitian Sosial Agama"*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sutopo H.B. 2012. *"Metodologi Penelitian Kuanlitatif"*. Surakarta: Sebelah Maret University Press
- Syah Muhibbin. 2012. *"Psikologi Belajar"*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Tafsir Ahmad. 2007. *"Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam"*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Trianto. 2010. *"Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif"*. Jakarta: Kencana
- Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS. Bandung: Citra Umbara

Uzer Usman Moh. 2005. *“Menjadi guru Profesional”*. Bandung: Remaja Rodakarya

Wiyani Novan Ardy. 2016. *“Manajemen Kelas Teori dan Aplikasi Untuk Menciptakan Kelas Yang Kondusif”*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media

Zuhairini dan Abdul Ghofir. 2004 *“Metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam”*. Malang: Universitas Negeri Malang

